

PAPER NAME

**1. Landasan Teori Pengobatan Islam\_compressed.pdf**

AUTHOR

**Wahyudi Widada 1**

WORD COUNT

**11143 Words**

CHARACTER COUNT

**70895 Characters**

PAGE COUNT

**41 Pages**

FILE SIZE

**1006.1KB**

SUBMISSION DATE

**Dec 14, 2023 12:50 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Dec 14, 2023 12:53 PM GMT+7**

### ● 40% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 39% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

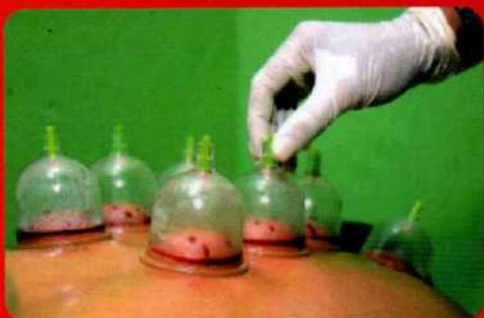
### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

# **LANDASAN TEORI PENGOBATAN ISLAM**



**Wahyudi Widada, S.Kp. M.Ked**



# **BUKU AJAR**

## **LANDASAN TEORI PENGOBATAN ISLAM**



**WAHYUDI WIDADA, SKp., MKed**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

**2018**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin dengan pertolongan Allah semata akhirnya buku ini bisa dicetak. Sebagaimana peribahasa <sup>68</sup> gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang. Maka cendekiawan mati meninggalkan karya tulis. Semoga ilmu dan manfaat didalam tulisan ini bisa memberikan manfaat dan inspirasi bagi masyarakat terutama terapis dan mahasiswa kesehatan. Terapi bekam merupakan model terapi yang dibanggakan oleh Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam. Maka mempraktikkan dengan niat meniru perilaku Nabi, hukumnya adalah sunah. Amalan sunah berbuah sehat dan berkah.

Buku ini merupakan <sup>15</sup> pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Orangtua
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Jember
3. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan rekan-rekan dosen UM Jember.
4. Pihak-pihak yang berjasa dalam penelitian dan penyusunan buku ini yang tidak saya sebut satu persatu.

Semoga semua yang kita lakukan ini bermanfaat bagi orang banyak dan generasi mendatang serta menjadi investasi pahala di akhirat. Amin

Jember, 8 Oktober 2018

Penulis

Wahyudi Widada, SKp., MKed

## KATA PENGANTAR

Sasaran utama dari penelitian ilmiah yang berkaitan dengan obat-obatan, penemuan obat dan pengobatan penyakit adalah untuk mengidentifikasi jenis terapi yang lebih baik untuk penyakit manusia. Pengobatan farmakologis untuk penyakit dilakukan melalui cara memasukan obat ke tubuh. Sayangnya, obat-obatan sintesis lebih berkonsentrasi pada cara memasukkan obat-obatan dan zat-zat kimia baru kedalam tubuh tanpa memberikan upaya yang sama untuk dapat mengeluarkan residunya.

Buku ini akan menjelaskan *body of knowledge* atau batang tubuh ilmu pengetahuan atau paradigma yang menyusun keilmuan ini. Banyak pendapat, persepsi, dan konsep yang salah tentang pengobatan Islam yang muncul karena kurangnya pemahaman tentang landasan teorinya. Ini memotivasi penulis untuk mencari dan membangun paradigma baru yang sederhana berbasis bukti ilmiah.

Penulis

## DAFTAR ISI

34	HALAMAN JUDUL .....	i
	HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
	KATA PENGANTAR .....	iii
	DAFTAR ISI.....	iv
	DAFTAR GAMBAR.....	v
	LAMPIRAN.....	46
	BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar belakang .....	1
	1.2 Sejarah Bekam .....	2
29	1.3 Definisi Bekam .....	4
	1.4 Tujuan Umum, Tujuan Khusus .....	5
	1.5 Sasaaan .....	6
	1.6 Ruang lingkup .....	6
	BAB 2 FILOSOFI TERAPI TRADISIONAL BEKAM .....	7
	2.1 Konsep Keilmuan Bekam Sunah.....	8
	2.2 Body of knowledge bekam sunah .....	13
	2.3 Teori yang mendukung Body of Knowledge .....	17
	2.4 Tawazun dan Tazkiyah .....	20
	2.5 Konsep Sehat dan Sakit .....	22
	BAB 3 PROSEDUR DIAGNOSIS .....	23
	BAB 4 TERAPI BEKAM .....	26
	4.1 Tori dasar bekam .....	26
	4.2 Kegawatdaruratan bekam .....	28
	4.3 Penanganan kegawatdaruratan .....	29
	DAFTAR PUSTAKA .....	31
	LAMPIRAN .....	33
	KETERANGAN GAMBAR	
	Gambar 1: Posisi Titik Bekam Sunah.....	i

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang :

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.” (QS. An-Naml: 30)<sup>1</sup>

كل أمر ذي بال لا يبدأ فيه بـ ” بسم الله ” فهو أبتـر ” ، أي: ناقص البركة.

“ Setiap perkara ( kehidupan atau aktifitas apapun ) yang tidak dimulai dengan Bismillaahir - Rahmaanir-Rahiim, maka dia akan terputus, artinya adalah kurang barakahnya ”<sup>2</sup>

### *Laqad khalaqnal insaana fi ahsani taqwim (At-Tin : 4)*

IQRA’ bagai suluh cahaya, bismirabbik kunci pembeda atau menjadi furqon yang nyata. Terapi Bekam, *Hijama* dalam bahasa Arab, telah dipraktekkan di banyak negara di dunia sejak zaman dahulu kala. Bekam adalah salah satu prosedur tradisional tertua dalam terapi rakyat holistik di seluruh dunia,<sup>3-4</sup> kini semakin terkenal dan tersebar luas secara umum dalam beberapa tahun terakhir. Tetapi fakta yang paling menarik adalah bahwa terapi ini direkomendasikan oleh Nabi Muhammad (SAW) ribuan tahun yang lalu, namun negara-negara barat tidak menyadari pengaruhnya sampai baru-baru ini.<sup>5</sup>

Menariknya, **ada key word sebagai pembedanya, bahwa hijamah (bekam sunah)** merupakan pengobatan tradisional sekaligus bagian dari pengobatan nubuat (*at-thiib an-nabawi,*) yang direkomendasikan dan dicontohkan sendiri, secara detail juga secara rinci oleh Nabi, untuk berbagai kondisi, dalam pengobatan medis yang syar’i. Umumnya, pengobatan nubuat merupakan pengobatan yang sederhana, aman, murah, mudah ditemukan, efektif, valid dan

<sup>1</sup> Depatemen Agama RI, *Al-Qur’anul Karim Terjemah dan Tadabur Ayat, Mushaf Tadabbur*, Surah 33. Al Naml, ayat 30,

<sup>2</sup> Amri ‘Ala’uddin ‘Ali bin Balban al-Farisi, *Shahīḥu Ibnī Hibbān bi Tartībī Ibnī Balbān*, (Shahih Ibnu Hibban), terj.: Mujahidin Muhayan, Saiful Rahman Barito, Penerbit: Pustakan Azzam, Hadits no, 2,. dan Fatawa Ibnu Bazz: 25/135

<sup>3</sup> Amri ‘Ala’uddin ‘Ali bin Balban al-Farisi, *Shahīḥu Ibnī Hibbān bi Tartībī Ibnī Balbān*, (Shahih Ibnu Hibban), terj.: Mujahidin Muhayan, Saiful Rahman Barito, Penerbit: Pustakan Azzam, Hadits no, 2,. dan Fatawa Ibnu Bazz: 25/135

<sup>4</sup> L-Shamma YM, AbdilRazzaq A. Al-Hijamah cupping therapy. *Kufa Med J.* 2009; 12(1): 49-56.

<sup>5</sup> Ahmedi M, Siddiqui MR. The value of wet cupping as a therapy in modern medicine – An Islamic Perspective. *Webmed Central ALTERNATIVE MEDICINE* 2014;5(12): WMC004785

mutakhir yang telah terbukti manfaatnya melalui berbagai penelitian.<sup>6</sup> Al-hijamah adalah salah satu pengobatan terbaik menurut hadits

رب ل ش ل و ل م س ل ع ل ت ي ر ب ل ش ل ة ث ل ل ت ل ي ل ا ي ف ل ن : و س ل م ع ل ي ه ا ل ل ه ص د ل ي ا ل ل ه ر س د ل ق ا ل  
ب خ ا ر ي ة ر و . ي ف ك ل ل ن ن ي ع ل م ت ي ا ه ل ل ن ل و ل . ر ن ل ا ة ي ك ي ل و ل م ج ل ح م ل ة ي

Rasulullah SAW bersabda: —<sup>35</sup>Penyembuhan terdapat dalam tiga hal, yakni meminum madu, sayatan alat bekam, dan sundutan dengan api. Dan aku melarang umatku berobat dengan sundutan api. (HR. Bukhari).<sup>7</sup>

Beberapa manfaat pengobatan<sup>5</sup> tradisional telah terbukti dan efektif dalam pencegahan penyakit, pengobatan penyakit tidak menular, dan peningkatan kualitas hidup untuk orang-orang yang memiliki penyakit kronis.<sup>8</sup> WHO telah mengakui dan merekomendasikan penerapan<sup>5</sup> pengobatan tradisional karena banyak pasien tidak puas dengan hasil pengobatan modern terutama yang berkaitan dengan penyakit kronis.<sup>9</sup>

Atas dasar inilah bekam kami pandang perlu menjadi salah satu pengobatan alternative. Oleh karena itu, perlu kiranya diadakan standarisasi pembekam sesuai standar kesehatan yang disepakati.

## 1.2<sup>37</sup> SEJARAH BEKAM

Terapi Bekam saat ini banyak dipraktekkan di berbagai negara di seluruh dunia termasuk Jerman, Norwegia, Denmark, Arab Saudi, Mesir, India, China dan negara-negara lain. Khususnya masyarakat Jerman, Denmark dan Norwegia telah<sup>18</sup> memiliki pergeseran sikap untuk memasukkan pengobatan komplementer dalam sistem perawatan kesehatan konvensional.<sup>10</sup>

Asal pasti terapi bekam masih merupakan kontroversi. Ilmuwan China melaporkan dalam sebuah literatur bahwa terapi bekam adalah bagian dari pengobatan tradisional Tiongkok yang sudah berusia setidaknya 2.000 tahun.<sup>11</sup>

<sup>6</sup> Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH (2013) Methods of Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): In Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. *Altern Integ Med* 2:1

<sup>7</sup> Sahih al-Bukhari 5704

<sup>23</sup> Burge SK, Albright TL (2002) Use of complementary and alternative medicine among family practice patients in south Texas. *Am J Public Health* 92: 1614- 1616.

<sup>9</sup> WHO (2002), WHO Traditional Medicine Strategy 2002-2005: WHO, Geneva, Switzerland.

<sup>12</sup> Salomonsen LJ, Skovgaard L, la Cour S, Nyborg L, Launsø L, et al. (2011) Use of complementary and alternative medicine at Norwegian and Danish hospitals. *BMC Complement Altern Med* 11: 4.

<sup>11</sup> Chirali IZ (1999) Prosedur bekam. In: Chirali IZ (1999) Terapi Bekam Pengobatan Tradisional Tiongkok. London: Churchill Livingstone 73-86.



Buku medis tertua yang ditulis oleh papirus Eber ditulis pada tahun 1550 SM. Telah menjelaskan terapi bekam.<sup>12</sup> Di timur tengah, penulis Arab melaporkan bahwa terapi bekam sudah ada sejak 5500 SM. (5500 tahun yang lalu), di mana kaum Asyur adalah suku Arab pertama yang menggunakan alat primitif berupa tanduk binatang dan kayu bambu untuk terapi bekam. Peradaban Arab saat itu menyebut terapi bekam sebagai *al-hijamah*, terapi ini digunakan untuk mengobati hipertensi, polisitemia, sakit kepala, migrain dan keracunan obat. Mereka mendiagnosis polisitemia bila ada perbedaan warna pink pada kulit.<sup>13</sup> Menariknya, venesection (phlebotomy) masih digunakan saat ini di rumah sakit untuk mengobati polisitemia, di mana darah ditarik keluar dan digantikan oleh infus garam.<sup>14</sup>

Orang-orang Mesir Kuno diketahui berlatih terapi bekam lebih awal daripada banyak peradaban masyarakat zaman dahulu, sehingga terapi bekam merupakan salah satu terapi medis tertua di Mesir kuno. Laporan pertama penggunaan terapi bekam di Mesir kuno dimulai pada tahun 1550 SM. (Lebih dari 3500 tahun yang lalu) di mana gambar-gambar pada kertas papirus Mesir yang terkenal (kertas Ebers) dan kuil Mesir kuno menunjukkan bahwa orang Mesir telah menerapkan perawatan dengan menggunakan terapi bekam. Terapi Bekam juga digunakan dalam pengobatan Yunani kuno.<sup>15</sup>

Pada tahun 400 SM, Herodotus (seorang sejarawan Yunani) mencatat bahwa dokter Mesir kuno merekomendasikan penerapan cangkir pengisap ke tubuh sudah menggunakan terapi bekam basah dan terapi bekam kering. Penyakit yang diobati dengan terapi bekam termasuk sakit kepala, kurang nafsu makan, gangguan system pencernaan, pingsan, evakuasi abses, narcolepsy (keinginan mengantuk berulang) dan lainnya.<sup>16</sup> Di Amerika Serikat, terdapat peningkatan progresif penggunaan terapi bekam dan jenis pengobatan komplementer lainnya.<sup>17</sup> Dalam sebuah laporan baru-baru ini dari Fakultas Kedokteran Universitas Harvard mengenai pasien anak-anak yang menderita sakit parah kronis, para penulis melaporkan bahwa pengobatan cupping dan akupunktur sangat menyenangkan dan bermanfaat untuk

---

<sup>1</sup> Mehta P, Dhapte V. Terapi Bekam: Obat yang bijaksana untuk kebanyakan pengobatan penyakit. Jurnal Pengobatan Tradisional dan Komplementer. 2015; 5 (3): 127-134.

<sup>2</sup> Shaheed Abd Hameed Omar (2009) Al-hijamah (cupping therapy): Sunnah and therapy (in Arabic). Dar Ommah for publication, Jeddah

<sup>14</sup> McMullin MF, Bareford D, Campbell P, Green AR, Harrison C, et al. (2005) Guidelines for the diagnosis, investigation and management of polycythaemia/ erythrocytosis. Br J Haematol 130: 174-195.

<sup>15</sup> Christopoulou-Aletra H, Papavramidou N (2008) Cupping: an alternative surgical procedure used by Hippocratic physicians. J Altern Complement Med 14: 899-902.

<sup>16</sup> Turk JL, Allen E (1983) Bleeding and cupping. Ann R Coll Surg Engl 65: 128- 131.

<sup>17</sup> Eisenberg DM, Davis RB, Ettner SL, Appel S, Wilkey S, et al. (1998) Trends in alternative medicine use in the United States, 1990-1997: results of a follow-up national survey. JAMA 280: 1569-1575.

pengobatan nyeri.<sup>18</sup> Saat ini, praktik yang paling banyak digunakan untuk terapi bekam ada di China. Terapi Bekam dianggap oleh orang Tionghoa untuk menjadi bagian Pengobatan Traditional Cina. Rumah sakit di Cina mengakui terapi bekam sebagai modalitas pengobatan formal sejak tahun 1950. Saat ini, praktisi medis di China dan Mongolia sedang berlatih terapi bekam untuk mengobati hipertensi, sakit leher, sakit kepala, hepatitis kronis, penyakit mata, penyakit kulit dan penyakit menular.<sup>19</sup>

Bekam mulai marak di Indonesia sekitar tahun 2000-an karena makin mudahnya penyebaran informasi dan akses menuju layanan kesehatan di Indonesia. Bekam pun menjadi salah satu pengobatan yang mudah didapatkan sehingga cukup diminati.

### 1.3 DEFINISI BEKAM

Secara etimologi, kata *hijamah* memiliki dua makna. Pertama, kata *hijamah* berasal dari kata *hajama* merupakan kata kerja yang berarti menyedot. Dengan demikian yang dimaksud dengan *hijamah* adalah menyedot sejumlah darah dari tempat tertentu (dengan tujuan mengobati suatu organ tubuh atau penyakit tertentu). Demikian makna populer seperti dijelaskan dalam kitab *Mu'jam Lisan Al-Arab*. Kedua, terambil dari kata *hajjama* yang berarti mengembalikan sesuatu pada volumenya yang asli dan mencegahnya untuk berkembang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan *hijamah* adalah menghentikan penyakit agar tidak berkembang.<sup>20</sup>

Hijamah dapat berasal dari kata *hajjama* yang artinya mengembalikan sesuatu kepada volume aslinya dan mencegahnya agar tidak berkembang. Dengan demikian, bekam juga berarti metode untuk mengembalikan seseorang dalam keadaan sehat dan mencegah berkembangnya penyakit.<sup>21</sup>

Dalam bahasa arab disebut *hijamah*, berasal dari kata *al-hijmu* yang berarti pekerjaan, yaitu membekam. *Al-hajjam* berarti ahli bekam. *Al-hijmu* berarti menghisap atau menyedot. Sedangkan *al-mihjam* dan *al-mihjamah* merupakan alat untuk membekam, yang berupa gelas untuk menampung darah yang dikeluarkan dari kulit atau gelas untuk mengumpulkan darah

<sup>18</sup> Kemper KJ, Sarah R, Silver-Highfield E, Xiarhos E, Barnes L, et al. (2000) On pins and needles? Pediatric pain patients' experience with acupuncture. *Pediatrics* 105: 941-947.

<sup>19</sup> Kim TH, Basargard L, Kim JI, Lee MS (2011) Mongolian traditional style blood-letting therapy: a brief introduction. *Complement Ther Clin Pract* 17: 179-183.

<sup>20</sup> 18. Aiman A. —*Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*, Alih Bahasa Muhammad Misbah (Jakarta: Pustaka Aman, 2005), Cet. II., hlm. 15

<sup>21</sup> Al Husaini A. *Bekam: Mukjizat Pengobatan Nabi Saw*. Jakarta: pustaka azzam; 2005. P. 15

<sup>18</sup> nijamah. Bekam memiliki beberapa beberapa sebutan, seperti: canduk, canthuk, kop atau mambakan.<sup>22</sup>

<sup>8</sup> Bekam merupakan suatu teknik pengobatan, berdasarkan tradisi (sunnah) Rosulullah Saw yang telah lama dipraktekkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala, kini pengobatan ini dimodernkan dan telah disesuaikan serta mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif. Teknik pengobatan bekam adalah suatu proses membuang darah kotor (toksin-racun) yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit.<sup>23</sup>

#### 1.4 TUJUAN UMUM

<sup>56</sup> Terapi bekam basah adalah prosedur ekskresi bedah buatan yang bertujuan untuk membersihkan darah dan cairan interstisial yang mengandung CPS (Causative Phatologycal Substances) atau zat penyebab penyakit. Bekam ini membuka penghalang kulit, <sup>69</sup>meningkatkan fungsi ekskretori alami pada kulit, meningkatkan imunitas, memperbaiki sirkulasi limfatik dan kapiler<sup>24</sup>, serta meningkatkan penyaringan pada kedua ujung kapiler untuk mengeluarkan darah yang mengandung CPS untuk mengembalikan fungsi fisiologi dan homeostasis tubuh.<sup>25</sup>

#### TUJUAN KHUSUS

Bekam memiliki tujuan khusus meliputi:

1. Pemeliharaan kesehatan dengan meningkatkan sistem imunitas tubuh.
2. Pengobatan beberapa penyakit seperti yang disebutkan dalam indikasi bekam.
3. Ittiba' Rasul sebagai bagian dari ibadah
4. Pemeliharaan kesehatan melalui pembuangan unsur yang berlebih (tazkiyah)
5. Pemeliharaan kesehatan melalui prinsip keseimbangan (tawazun)

---

<sup>18</sup> Umar A. Wadda' dr. Sembuh dengan satu titik. Solo : Al-Qowam:2008

<sup>55</sup> Indah Sy., A. Su'udi, "Menjadi Dokter Muslim" Metode Ilahiah, Alamiah dan Ilmiah, PT. Java Pustaka, Surabaya, 2006 h.20-21

<sup>2</sup> El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH (2013) Medical and Scientific Bases of Wet Cupping Therapy (Al-hijamah): in Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. Altern Integ Med 2: 122.

<sup>40</sup> Saladin KS (2003) Anatomy & Physiology: The Unity of Form and Function. In: The microcirculation and the lymphatic system (3rd edition) The McGrawHillcompanies 262.

## **SASARAN**

1. Orang sehat.
2. Orang yang memiliki indikasi medis. (Penderita yang memiliki indikasi medis apapun penyakitnya).
3. Masyarakat beragama Islam yang ingin mengaplikasikan sunnah nabi dengan pembekaman.

## **RUANG LINGKUP**

1. Subjek ( Sebagai pelaku bekam dan pelaku yang dibekam ).
2. Objek ( Masyarakat yang tidak terdapat kontraindikasi bekam ).
3. Keilmuan ( Mencakup batasan tindakan sistem anatomi, fisiologi, patofisiologi, histologi kulit, kardiovaskular, hematologi dan imunologi )

## BAB 2 FILOSOFI TERAPI TRADISIONAL BEKAM

Sistem pengobatan Unani telah berkembang dari fusi dan pemikiran akan beragam pengetahuan dan pengalaman. Asal-usulnya dapat ditelusuri kembali pada abad keempat dan kelima SM. Filsafat inti pengobatan Unani dikonseptualisasikan oleh Hippocrates (460-370 SM). Kemudian system ini <sup>29</sup> dikembangkan oleh Galen (131-210 SM), Razi (850-925 M) dan Ibnu Sina (980-1037 M). Sistem pengobatan Unani adalah sistem medis yang komprehensif dalam penanganan penyakit.

Konsep Unani didasarkan pada wawasan filosofis yang mendalam dan prinsip ilmiah. Sistem ini sepenuhnya menghargai dan memahami ciptaan manusia, sifatnya, konstitusi dan hubungannya dengan lingkungan hidup. Kekuatan sistem itu adalah pendekatan holistik yang berfokus pada fisik, mental, emosional dan spiritual tubuh yang saling terkait.<sup>26</sup> Menurut prinsip dan filosofinya, pemeliharaan kesehatan, penyakit dan manifestasinya adalah proses bawaan, maka fungsi proses tubuh yang benar dan normal harus dipastikan untuk menjaga kesehatan. Setiap gangguan dalam keseimbangan humoral normal apakah itu kelebihan, kekurangan atau penyumbatan menyebabkan penyakit. Konsep Unani mengelola penyakit tertentu sejak zaman purbakala dengan mengatur proses metabolisme melalui berbagai metode pengobatan. Menurut Ibnu Sina (Avicenna) asas pengobatannya adalah: 1. Ilaj bit tadbeerwa Taghzia (terapi Regimenal dan Dieto) 2. Ilaj bid dawa (terapi obat) 3. Ilajbilyad (pembedahan) Masalah yang tidak wajar dihilangkan, produksi yang berlebihan diperiksa dan dipecahkan dengan teknik tertentu untuk mengembalikan keseimbangan humoral. Salah satu prosedur tersebut adalah Alhijamah (Bekam).<sup>27</sup>

Adapun filosofi Tradisional Bekam Sunah adalah bagian atau rangkaian yang tidak terpisahkan dalam filosofi *at-thiib an-nabawi* :

1. Menurut Ibnu Khaldun filosofi *at-thiib an-nabawi* adalah “ *hasil integrasi ilmu kedokteran Yunani, Persia, India, Cina dan Mesir yang kemudian di padu dengan wahyu*

---

<sup>26</sup> Husain A, Sofi G, Tajuddin, Dang R, Kumar N (2010) Unani system of medicine-Introduction and Challenges. Medical Journal of Islamic World Academy of Sciences 18: 27-30.

<sup>27</sup> Ibne Sina. Al Qanoon Fit Tib (Urdu translated by Kantoori GH). Vol 3. New Delhi: Idara Kitabushifa; 2007.p. 1120-21.

*Nabi. Sehingga terjaga dari kesyirikan, tahayul dan khurafat serta dipenuhi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.”*<sup>28</sup>

2. <sup>59</sup> Omar Hasan Kasule, pakar kedokteran Islam dari IIUM (International Islamic University of Malaysia) mendefinisikan filosofi *at-thiib an-nabawi* “ sebagai perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad saw tentang pengobatan, baik yang dilakukan orang lain kepada Nabi, yang dilakukan Nabi terhadap dirinya dan orang lain, atau praktek medis yang dilihat Nabi dan dibiarkan atau tidak dilarang oleh beliau, Ajaran mengenai *thibbun nabawi* sifatnya tidak hanya berlaku pada tempat, masyarakat dan waktu tertentu. Namun juga bersifat umum menyangkut masalah fisik dan mental yang berlaku untuk semua tempat, waktu dan keadaan.”<sup>29</sup>
3. Pendapat Zahid Fadhlullah dalam Pustaka Alaq “ *filosofi at-thiib an-nabawi* merupakan hasil integrasi ilmu kedokteran kuno (Yunani, Persia, India, Cina dan Mesir) dan ilmu kedokteran modern (Islam dan Eropa) kemudian di padu dengan Wahyu Nabi dan berlandas Pola Perjalanan Hidup Sehat Cara Nabi, yang selektif dalam halalan thoyyiban, agar tubuh sehat – kuat – berkah, terjaga dari kesyirikan, tahayul dan khurafat, sehingga menjadi wahana pengantar kembali kepada Allah SWT, bersyukur dan bijak, serta berlaku di semua waktu, tempat dan keadaan.”<sup>30</sup>

## 2.1 KONSEP KEILMUAN BEKAM SUNAH

Iqra’, “ bacalah yang tertulis, sehingga pengetahuan dan keahlian bertambah, -bacalah yang didiktekan, diajarkan oleh utusan Tuhan, sampai kamu sendiri mengerti dan yang mendengar memahami, -bacalah yang termaktub dalam rahasia alam yang beraneka warna, agar kamu jadi sadar dan mendapat sinar iman.” : tafsir Buya Malik Ahmad dalam Tafsir Sinar.<sup>31</sup> Iqra’, <sup>9</sup> bagi pengembangan ilmu, ilmuwan dapat mengkonstruksi paradigma baru, dan menawarkan atau dibuat orang paham tentang paradigma yang ditawarkan. Setidaknya orang paham paradigma baru tersebut dalam discourses, apakah ahli lain sepakat atau tidak, itulah paradigma sebagai model.<sup>32</sup> al-Qur’an adalah Wahyu sebagai sumber pokok dari agama

---

<sup>28</sup> Ibn Al Qayyim, Al Jawziyyat M. , *Natural Healing with the Medicine of the Prophet* Translated into English and amended by Muhammad al Akil . Pearl Publishing House Philadelphia 1993, h.66 dan Aiman bin Abdul Fattah, *Keajaiban Thibbun Nabawi*, Penerbit Pustaka Al-Qowam, Solo, 2005, h. xxii.

<sup>29</sup> Kasule, Omar Hasan, *Prophetic Medicine*, Tibb Nabawi, Islamic Medical Education Resources, terj. Umami Ashim Azzahra dan Anisa Eka Trihastuti, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2009, terj. h.1.

<sup>30</sup> Fadhlullah, Zahid, *Meretas Sehat Berlandas Tauhid*, Pustaka Alaq - Sehat Berbasis Tauhid, edisi 1, Surabaya, 1437 H / 2015 M, h. 8-10.

<sup>31</sup> Ahmad, H.A.,Malik, *Tafsir Sinar Jilid 1*, LPPA Muhammadiyah, Jakarta, 1963, h.3-4.

<sup>32</sup> Muhadjir, Noeng, *Filsafat Ilmu, Kualitatif dan Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2006, h.10.

Islam dapat menjadi paradigma baru, tidak hanya sekedar sumber ajaran agama, tetapi juga sumber ilmu pengetahuan. *Konstruksi pengetahuan tersebut akan menjadi dasar bagi umat untuk merumuskan desain besar mengenai sistem Islam termasuk sistem ilmu pengetahuannya*<sup>33</sup> yang memenuhi prasyarat ilmiah (*empiris, sistematis, obyektif, analitis, verifikatif*)<sup>34</sup> atau prasyarat ilmu yang mengacu pada *produk* (diketahui, diakui kebenarannya oleh masyarakat ilmuwan), *proses* (kenyataan, data : terbuka untuk diteliti, diuji, dibantah dengan metode analisis - rasional, obyektif) dan *masyarakat* (dunia pergaulan yang tindak-tanduknya, perilaku, sikap dan tutur katanya bersifat universalisme, komunalisme, tanpa pamrih,<sup>35</sup> dan mengajak bertauhid serta istiqomah-komitmen). Khususnya konstruksi bangunan sistem pengetahuan *at-thiib an-nabawi* yang dilandasi Surah Al-Alaq 1-5, wahyu yang pertama kali turun di Gua Hira kepada Muhammad bin Abdullah sekaligus pelantikannya menjadi Nabi dan Rasul.

*Iqra'* dari akar kata *menghimpun*<sup>36</sup> semua cara pandang secara holistik : analisa, sintesa, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, memprediksi, mengetahui ciri sesuatu, proklamasi, Pertanyaan malaikat tidak dijawab Nabi, ma aqra',<sup>48</sup> *karena Allah menghendaki agar beliau dan umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut Bismi Rabbik, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan,*<sup>37</sup> maka konstruksi bangunan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi seharusnya dilandasi dengan "Bismi Rabbik", artinya tiga nama Rab dalam wahyu pertama (yang mempunyai Asma'ul Husna)<sup>38</sup> menjadi kata kunci solusi filosofi :

1. Rabbul-Khaliq (Maha Pencipta, *Tuhan yang menjadikan dari tidak ada kepada ada*)<sup>39</sup> sebagai Tuhan Sumber Pencipta : Alam – Manusia dan Kehidupan.
2. Rabbul-'Alim (Maha Tahu / Maha Pengajar : al-qalam dan ma lam ya' lam), sebagai Sumber Ilmu.
3. Rabbul-Akram (Maha Mulia), menjadi Sumber Nilai / Value / Aturan.

Paradigma al-Qur'an *tidak hanya berhenti pada kerangka aksiologis tetapi juga dapat berfungsi memberi kerangka epistemologis, dan posisi ontologis al-Qur'an sebagai obyek kajian studi al-Qur'an* (Surah Al-Alaq 1-5) dan studi *shirah nabawi* (*pola perjalanan hidup*

<sup>33</sup> Anwar Mujahidin, *Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu*, Ulumuna Jurnal Studi Keislaman, Volume 17 Nomor 1, Juni, 2013, h.49.

<sup>34</sup> Sie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta, Liberty, 2004, h. 125.

<sup>35</sup> Joesoef, Daoed, *Pancasila Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan' dalam Pancasila Sebagai Orientasi Pengembangan Ilmu*, Editor: Soeroso Prawirohardjo, dkk., PT BP KR, Yogyakarta. 1987, h.

<sup>36</sup> Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu' I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 2007, h. 433.

<sup>37</sup> Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir*; h.5 -7.

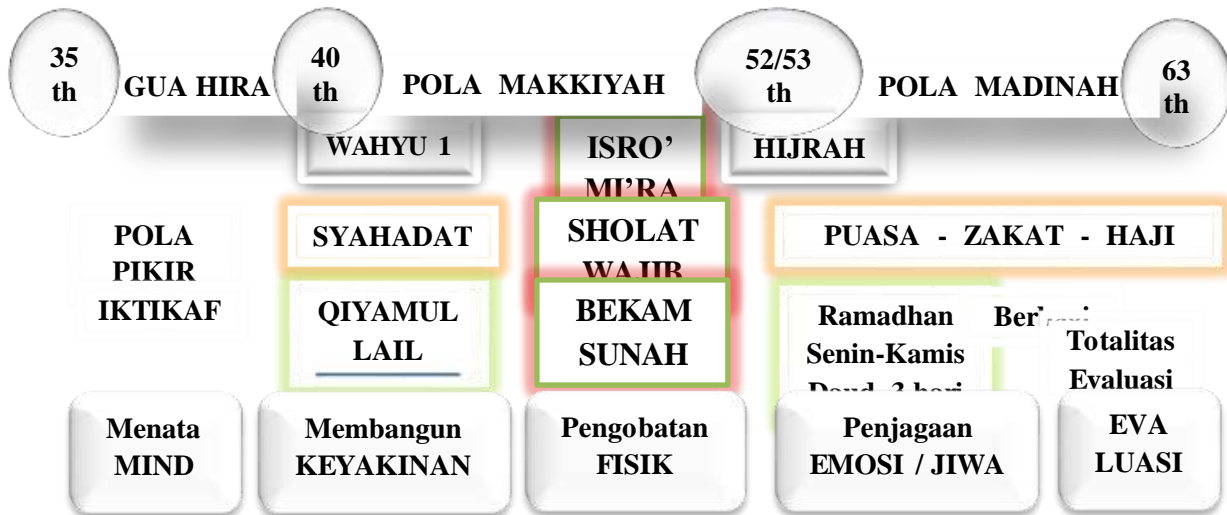
<sup>38</sup> Ahmad Lahmi, *Islam Dan Pendidikan Yang Mencerahkan, Telaah Surat Al-'Alaq dan Sejarah Pra Nubuah*, Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1 Tahun 2016 ISSN 1978-8169, h.24.

<sup>39</sup> Ahmad, H.A.,Malik, *Tafsir Sinar Jilid 1*, h.3.

Nabi) membawa konsekuensi epistemologis–metodologis<sup>40</sup>, salah satunya adalah terbukanya studi *at-thiib an-nabawi* terhadap kerangka analisis modern seperti : 1) analisis historis, 2) konstruksi metodologi yang ilmiah, 3) body of knowledege (pohon keilmuan) *at-thiib an-nabawi* berlandaskan “Bismirabbik“, dan di dalamnya terdapat Konsep Bekam Sunah

### Skema Analisis Historis dan Konstruksi Metodologi Ilmiah

#### Perjalanan Hidup Nabi Muhammad SAW dari Fase ber-Gua Hira sampai Wafat



1. Bekam Sunah adalah bagian sistem *at-thiib an-nabawi*, satu kesatuan yang tidak terpisahkan, kesatuan ajaran Islam (*unity of Islam*)<sup>41</sup> dalam sistem pengobatan Islam secara holistik (menyeluruh)<sup>42</sup> dan merupakan sistem kesehatan yang otentik - valid dan benar - bermanfaat,<sup>43</sup> serta berlandaskan Bismi Rabbik, prinsip umumnya dapat diaplikasikan di segala kondisi (keadaan), tempat dan waktu, telah tertata secara sederhana menjadi bagian kehidupan budaya masyarakat muslim se dunia, lebih empat belas abad. *Nabi Muhammad SAW tidak hanya meletakkan dasar konstruksi bangunan ilmu pengobatan khusus salah satunya keilmuan bekam sunah tetapi sekaligus memberi contoh, praktek nyata dan prosedur dengan begitu detailnya sebagai furqon atau pembeda dengan bekam yang telah ada, semuanya terangkum dalam Hadits, dan penelitian empiris yang berkesinambungan dan berkelanjutan sangat diperlukan :*

<sup>40</sup> Anwar Mujahidin, *Epistemologi Islam*, h. 62. dan M. Anis, “*Tafsir Ayat Pendidikan, Wahyu Pertama Sebagai Lonceng Kemajuan Peradaban Ummat Manusia*” dalam *Ontologi Kependidikan Islam Kajian Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam*, Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, h. 52 .

<sup>41</sup> Manan, Abdul , *Membangun Islam Kaffah*, Madina Pustaka, 1998, Bekasi, h.

<sup>42</sup> Ali Toha Assegaf, Muhammad, *Ketika Nabi Sakit, Resep Hidup Sehat Sesuai Sunnah Rasulullah*, Sabili Publishing, Jakarta, 2008, h. 7

<sup>43</sup> Kasule, Omar Hasan, *The Prophet's Medicine (at Thibbun Nabawi)*, h.7.



- a. Menata kembali dengan kacamata dan konstruksi ilmiah, akan membawa suatu konklusi bahwa sejak abad 7 (tujuh) masehi *ajaran Bekam Sunah telah mempunyai SOP (Standar Operasional Prosedur) Medis terlengkap yang pernah ada* (Perintah – Doa – Waktu – Titik – Manfaat – Alternatif Pengobatan – Landasan Diagnosa – Adab, SDM, Keilmuan – Sistem Upah Bekam, dll.) dan faktor dasarnya karena Iman – Sunah – Medis Profesional.
  - b. Bekam Sunah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan Islam yaitu satu rangkaian Ibadah Wajib (Rukun Islam) dengan rangkaian Ibadah Sunah (Qiyamul Lail, baca al-Qur'an dzikrullah, – Bekam Sunah – Puasa Sunah : Senin Kamis, Yaumul Bidh, Daud) dan Pola Hidup Sehat Nabi ( pola makan – pola tidur – pola senyum – pola istinja, kebijakan pola memilih makanan yang halal dan benar-benar thoyib dll.). Maka ber-Islam itu begitu indah, dzikir dalam gerak bukan dzikir dalam diam artinya melaksanakan ritual beribadah sekaligus melakukan aktivitas tindakan pengobatan *preventif – kuratif – rehabilitatif – promotif*<sup>44</sup>, karena ada dorongan kerinduan dan kebutuhan ruhaniah atau *illahiah* untuk melaksanakan perintah, yang melebur menjadi kultur keseharian muslim se dunia tertata sangat *alamiah*, juga telah dibuktikan dalam berbagai jurnal penelitian medis modern secara *ilmiah*.<sup>45</sup>
2. Ciri-ciri nubuwat jelas tersurat dalam kitab Injil dan Taurat, saat melintas lewat, diamati - diuji penuh teliti oleh Pendeta Bahira (Biarawan Kristen) pada Muhammad bocah berusia 12 tahun, yang berjalan diikuti awan, dan ada cap tanda ke-Nabi-an, lagi berteduh di “*Pohon Sahabi*” (*Pohon Nabi, The Only Living Sahabi*)<sup>46</sup>, kini masih kokoh berdiri menyendiri di gurun Safawi, Zarqa, Yordania, menjadi saksi sejarah lebih 14 abad<sup>47</sup>, dan berkahnya mencahaya dalam latar pohon keilmuan. Muhammad adalah manusia paling fenomenal dalam sepanjang sejarah peradaban manusia di dunia, Ia sebenarnya adalah manusia biasa yang tidak ada bedanya dengan manusia-manusia lain, selain hanya wahyu Allah.<sup>48</sup> Tinjauan *epistemologis - metodologis* membawa formulasi paradigma baru bahwa contoh *manusia yang diperjalankan Tuhan* yaitu *Perjalanan Nabi Muhammad SAW dari fase Gua Hira sampai wafat*, (berGua Hira – Syahadat – Sholat, Bekam Sunah – Puasa,

<sup>44</sup> Ali Toha Assegaf, Muhammad, *Ketika Nabi Sakit*, h.3-30

<sup>45</sup> Indah Sy., A. Su'udi, “*Menjadi Dokter Muslim*” *Metode Ilahiah, Alamiah Dan Ilmiah*. h.3-7

<sup>46</sup> Hatta, Ahmad, dkk, *The Great Story Muhammad*, Refferensi Lengkap Hidup Rasulullah saw dari Sebelum Kelahiran hingga Detik-detik Terakhir, penyunting Erwin Kurniawan, Jakarta, Maghfirah Pustaka, 2011, h.79-82

<sup>47</sup> Foto Pohon Sahabi, <https://news.detik.com/berita/3226007/ziarah-ke-pohon-nabi-the-only-living-sahabi>, <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/02/13/olab8n330-pohon-berusia-1400-tahun-ini-jadi-saksi-kenabian-muhammad-saw>

<sup>48</sup> Depatemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tadabur Ayat*, Surah 33. Al Ahzab : 40,

Zakat –Haji) atau (Menata Mind set –Membangun Keyakinan –Pengobatan Fisik – Menjaga Emosi / Jiwa –Evaluasi) :

- a. menjadi Landasan Metodologi Pengobatan Islam (*at-Thiib an-Nabawi*), yang merupakan hasil dari tinjauan Islami dan *formulasi ulang pada paradigma dasar, metodologi penelitian, pengajaran dan praktik pengobatan*<sup>49</sup> yaitu dengan prosedur : *iman sebagai in put, islam sebagai proses (medis dan non medis), dan jalan menuju ihsan sebagai out put atau orientasi pengobatan*,<sup>50</sup> disesuaikan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan metode diagnosa dan metode pengobatan sesuai zamannya.
- b. merupakan *konstruksi dasar untuk membangun pohon keilmuan (body of knowledge / the tree) at-Thiib an-Nabawi, Bekam Sunah, Psikologi Islam, Manajemen Islam, Farmasi - Kedokteran Islam, dll., yang berlandas Bismi Rabbik*, bersifat universal, mencakup semua aspek, fleksibel, mengijinkan pertumbuhan dan perkembangan berbagai metode investigasi serta pengobatan penyakit,<sup>51</sup>

**Skema Bekam Sunah ber-SOP Medis Terlengkap sejak abad 7 masehi, berdasarkan dengan Hadits**

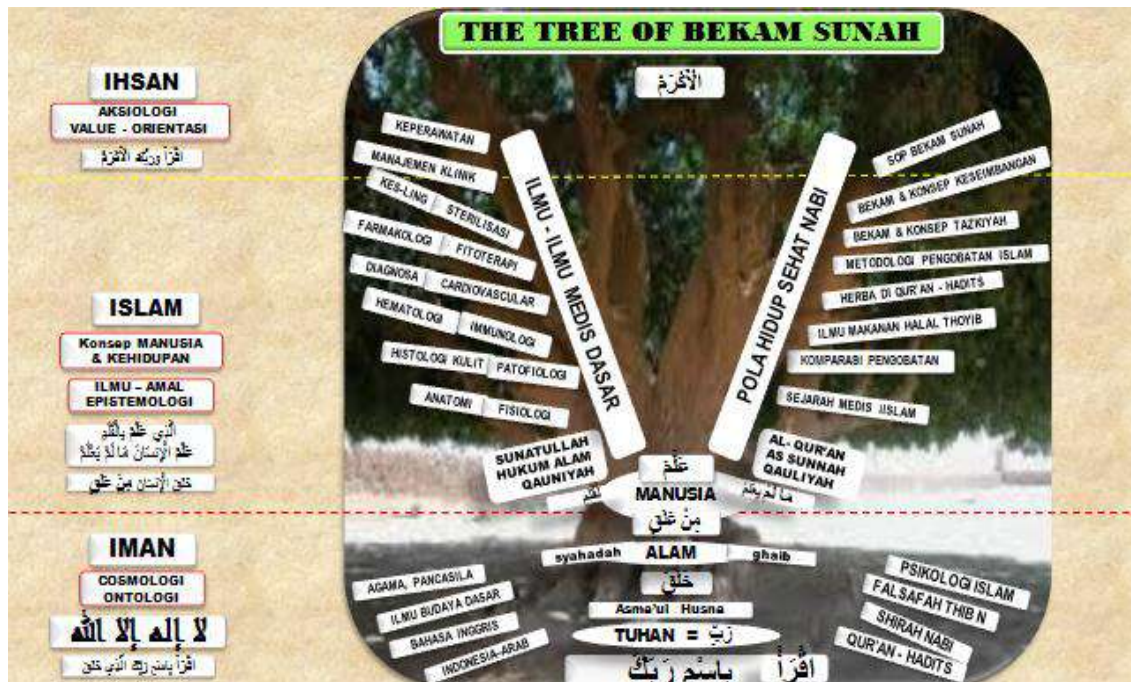
BEKAM SUNAH ber-SOP Medis Terlengkap sejak Abad 7 Masehi					
I M A N	PERINTAH ALLOH	SAAT NABI ISRA' MIFRAJ	1.Perintah SHOLAT 2.Perintah BEKAM	Bekam = Pengobatan Utama & Pertama, karena IMAN & melaksanakan Sunah Nabi Muhammad SAW	
	DO'A BEKAM SUNAH	Mohon Kesembuhan	Rabb Maha Penyembuh Sembuh hanya dari Rabb	Sembuh, tidak disusuli penyakit (efek samping, cacat tubuh, komplikasi) & Tidak Beban : Mental, Finansial	
S U N A H	WAKTU BEKAM SUNAH	Setiap tgl 17-19-21 Bulan Hijriyah	efek gravitasi bulan pada bmi & manusia pasca Puasa Sunah ayyumul bidh (3 hari)	toksin di permukaan kulit & hormon lagi bergejolak, dll	
	TITIK-TITIK BEKAM SUNAH	Titik Sunah Nabi Titik Anatomi & Keluhan	Jurnal Medis : Dasar Ilmiah Titik Bekam	Titik Pengembangan & Larangan Sistem, Metode & Teknik Bekam.	
M E D I S	MANFAAT BEKAM SUNAH	Sembuhkan 72 Penyakit : tajamkan mata ringankan otot, hipertensi, leher kaku, dll	Jurnal Medis : merangsang immune system –sumsum tulang –sel darah merah baru, buang zat sisa, cegah kanker- infeksi, dll		
	Alternatif THIB NABAWI ada 3	MADU DASAR HERBA & PENGOBATAN IN PUT - PROSES - OUT PUT Halal - Thoyib - Berkah	AL HIJAMAH / BEKAM SUNAH berSOP Medis Terlengkap sejak abad 7 IN PUT - PROSES - OUT PUT Iman - Islam - Ihsan	KAY ~Memo, Xtray SISTEM MEDIS - OBAT efek samping, cacat kan tubuh, komplikasi, merusak organ lain,dll	
P R O F E S I O N A L	PUASA Landasan DIAGNOSA	BOLEH TIDAK BOLEH	WAJIB SAHUR TIDAK SAHUR	TUBUH FIT TUBUH LEMAH	DETOKSIKASI DI KULIT SALAH DIAGNOSA
	ADAB SDM KEILMUAN	diminta per tanggung jawaban	Qur'an, Hadits, Shirah Nabawi, Sejarah Medis Islam, Falsafah Thib Nabawi, dll. ILMU MEDIS : Anatomi, Fisiologi, Histologi Kulit, Patofologi , Hematologi, Cardiovascular, Immunologi, Sterilisasi, Limbah, Keperawatan,, Mikrobi,, Herbalogi, Fitoterapi, dll. ILMU SOSIAL : Sejarah, Budaya, Politik, Psikologi, Manajemen, Ideologi, Konspirasi, dll.	DOUBLE IMPACT BATAL PUASA RAMADHAN PEMBEKAM - YANG DIBEKAM	
U R A H B E K A M S U N A H	URAH BEKAM SUNAH	HALAL HARAM	Da'wah, Profesional seperti : uang pelacur daging anjing	Orang Sakit tidak boleh di-bisnis-kan ( ISLAM ) Tanpa ilmu Medis - Tidak Profesional - Orang Sakit dibisniskan	

<sup>49</sup> Kasule, Omar Hasan, *Tajdid Dalam Kedokteran Islam Dan Penerapannya Pada Universitas Islam: Terhadap Definisi Kedokteran Islam Dan Klarifikasi Konsep Serta Kesalahpahaman*[1], Islamic Epistemology and Curriculum, 2009, Malaya, h.2-6..

<sup>50</sup> Fadhlullah, Zahid, *Meretas Sehat Berlandas Tauhid*, h. 8-10

<sup>51</sup> Kasule, Omar Hasan, *The Prophet's Medicine (at Thibbun Nabaw)*, h.3

## 2.2 BODY OF KNOWLEDGE BEKAM SUNAH



اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Iqra' Bismi Rabbik*, Kata “ Rab “ (Tuhan) yang mempunyai Asmaul Husna, dalam Surat Al Alaq 1 - 5 hanya tiga Nama Rab yang disebutkan :

1. al-Khaliq (Maha Pencipta : Alam – Manusia – Kehidupan),Thema besar dalam Surat al - Alaq 1 - 5 akan selalu melintasi segala zaman yaitu kata Rab (Tuhan) – al-‘Alam (Alam) – al-Insaan (Manusia), (Ma<sup>28</sup> rifatu al-Rabb, Ma’rifatu al-Insān dan Ma’rifatu al-‘Ālam),<sup>52</sup> dari sudut ontologis telah menjawab dengan sangat tuntas dan sangat gamblang tentang agenda pertanyaan filosofis yang paling mendalam dan paling fundamental tentang : Tuhan – Alam – Manusia<sup>53</sup> dan Kehidupan. Tadabur tentang Penciptaan Alam, niscaya akan melahirkan IMAN<sup>54</sup> Bermula dari Bismirab, ada dua Alam diciptakan Tuhan<sup>55</sup> :

<sup>52</sup> Armstrong, Amatullah, *Sufi Terminology, The Mystical Language Of Islam*, terj. M.S Nasrullah dan Ahmad Baiquni , Bandung, Mizan, 1996, h. 112. dan Elan Sumarna, *Kaitan Iman, Islam dan Ihsan*, jurnal upi.edu /Direktori /FPIPS / Bandung/ 2010, h. 11.

<sup>53</sup> Holmes Rolston, *Science and Religion, a Critical Survey*, New York, Random House, 1987, h. 1-3 dan Imron Muttaqin, *Integrasi-Interkoneksi Ilmu Perspektif Tafsir Sosial TAM (Tuhan, Alam Dan Manusia)*, Jurnal /Al-Jamiah / No. 17, h. 1-17.

<sup>54</sup> Zuhadul Ismah, *Konsep Iman menurut Toshihiko Isutzu*, Lembaga Kajian tasir Hadis Kudus, Jawa tengah, Indonesia, Jurnal Hermeneutik, Vol. 9, No.1, Juni 2015, h. 205, 210.

- a. Alam Ghaib (tidak dapat dideteksi dengan alat apapun juga) yaitu : Ruh, Malaikat, Hari kiamat, Alam Barzah, Syurga, Neraka, Qadha - Qodar, dll.
- b. Alam Syahadah (dapat dideteksi) yaitu : Alam Fisik berupa Tata Galaksi beserta isinya abiotik dan biotik (mikro bakteri –botani / tumbuhan – zoo / hewan –human/ manusia) dan manusia dan Alam Samping berupa Dunia Jin.

Bismi Rabbik (al-Khaliq) merupakan : Landasan Ontologi Islam & Cosmologi Islam.

Tadabur Konsep Manusia & Kehidupan, melahirkan penataan dengan ISLAM<sup>56</sup> “*min ‘alaq*“ (dari sesuatu yang tergantung)<sup>57</sup> manusia dicipta dari semua unsur alam syahadah dan alam ghaib menyatu dalam diri-nya, dijadikan khalifah / pemimpin di dunia, dibatasi waktu tertentu dan akan diminta pertanggung-jawaban untuk setiap diri.

Bismirabbik (al-Khaliq), (al-‘Alim), (al-Akram) merupakan Landasan Konsep Manusia, Konsep Kehidupan dan Konsep Ilmu – Amal<sup>58</sup>

2. al-‘Alim (Maha Tahu - Maha Pengajar) terkhusus dengan perantaraan :

- a. al-Qalam (ayat-ayat Qauniah / Sunatullah / Hukum Alam), untuk membangun dasar–dasar Ilmu Pengetahuan Ilmiah Eksak dan Sosial (*the basic of knowledge*).
- b. Ma lam ya’ lam (ayat-ayat Qauliah : Al-Qur’an dan As-Sunah), untuk membangun dasar-dasar kepribadian ber-tauhid dan ber-akhlakul karimah (*the basic of knowing*).

Bismi Rabbik (al-‘Alim), (al-Khaliq), ( al-Akram) merupakan Landasan Epistemologi Islam dan Filsafat Ilmu Islam (The Philosophy of Islamic Science).<sup>59</sup>

3. al-Akram (Maha Mulia sebagai nilai (value) dan orientasi keilmuan :

Dengan keilmuan menjadi wahana dan tujuan akhir kehidupan manusia untuk liqoa Rabbi, kerinduan untuk berjumpa dengan Rabbul Khaliq adalah jalan menuju pribadi yang IHSAN<sup>60</sup>, yaitu sebagaimana digambarkan dalam al-Qur’an surah al Qalam ayat 4 : *Wa innaka la'ala khuluqin 'adzim*, “Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung”.<sup>61</sup>

Bismi Rabbik (al-Akram) merupakan : Landasan Aksiologi Islam.

<sup>55</sup> Departermen Agama RI, Al-Qur’anul Karim Terjemah dan Tadabur Ayat, Surah Al Hasyr: 22 dan Al-An’am : 59  
<sup>61</sup> Kuntowijoyo, *Islam sebagai ilmu, Epistemologi, Metodologi, Etika*, Bandung, Teraju Mizan, 2004, h.51- 59.

<sup>57</sup> Hamka, Buya, “*Tafsir Al-Azhar*”, juz 30, Jakarta, PT Pustaka Panjimas, 1982, h. 217.

<sup>58</sup> H. M. Said Mahmud, *Konsep Amal Saleh Dalam al-Qur’an*, Desertasi PPs IAIN, Yogyakarta, 1995, h. 43.

<sup>59</sup> Trisna Nurdiawan, *Pengantar Filsafat Ilmu dan Suriasumantri, Jujun S. , Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2007, h.7, 78.

<sup>60</sup> Colle Said, *Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5*, UIN Islam Negeri Makassar, DPK Univ. Muhammadiyah Palu, Munafa / Jurnal Studia Islamika, Vol. 13, No. 1, Juni 2016, h. 107-112.

<sup>61</sup> Departermen Agama RI, Al-Qur’anul Karim Terjemah dan Tadabur Ayat, Surah 68, Al Qalam : 4

Iqra' merupakan instrumen peradaban modern yang melembaga,<sup>62</sup> "Bismi Rabbik" menjadi furqon, kunci pembeda yang melekat pada kualitas komitmen keagamaannya atau kualitas religiusitasnya (religious beliefs, religious practice, religious experience, religious knowledge, dan religious effect).<sup>63</sup> Maka konsekuensi *epistemologis – metodologisnya* untuk membangun kembali konstruksi *Body of Knowledge* (The Tree / Pohon Keilmuan) *at-Thiib an-Nabawi* yang di dalamnya terdapat *Konsep Bekam Sunah* adalah wajib dimulai dan didasari dengan "Bismi Rabbik" (selalu memulai atas nama Rab dan selalu menyertakan Tuhan dalam setiap aktivitas kegiatan pengobatan) dan mengacu pada pengobatan syar'i, bersifat universal, mencakup semua aspek, fleksibel, dengan prinsip dasar dari Rasulullah SAW bahwa dalam pengobatan untuk setiap penyakit adalah perawatan (*ma anzala allahu daa; illa anzala lahu shifa'a*).<sup>64</sup> Implikasi dari Hadits tersebut adalah tidak statis tetapi dinamis sehingga muncul ghirah (spirit, dorongan, semangat) agar terus mencari, bereksperimen, mengizinkan pertumbuhan dan perkembangan berbagai metode investigasi serta pengobatan penyakit, bahkan memunculkan dasar ilmu yang baru.<sup>65</sup>

Hal tersebut mengandung arti bahwa seluruh keilmuan atau ilmu-ilmu yang terkait dengan Bekam Sunah seharusnya mempunyai *entry point* (titik awal) yang sama, setiap langkah ilmiah, wajib mengawali dengan Basmallah (*Bismi Rabbik*) dan *satu muara yang sama*, dalam upaya menebarkan salam–rahmat–berkah kesehatan kepada semua manusia siapa saja beserta lingkungannya, serta dengan landasan etik dan karakter building khuluqin 'adzim (budi pekerti yang agung, pribadi santun setia, amanah profesional, izzah terjaga, dll.), sebagai wahana kembali kepada Tuhan dalam kemuliaan. Adapun konstruksi bangunan keilmuan Bekam Sunah sebagai *Wahdatul Ulum / Unity of Science*<sup>66</sup> yaitu : 1). Meyakini bahwa bangunan semua ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan yang kesemuanya bersumber dari ayat-ayat Allah baik yang diperoleh melalui para Nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi alam. 2). Memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna peningkatan kualitas hidup dan peradaban manusia. 3). Melakukan dialog yang intens antara ilmu-ilmu yang berakar pada wahyu (revealed sciences), ilmu-ilmu modern (modern sciences), dan local wisdom.

<sup>62</sup> Ahmad Lahmi, *Islam Dan Pendidikan*, h.24

<sup>63</sup> Stark, R., & Glock, C.Y., *American piety: the nature of religious commitment*, Berkeley, 1968, University of California Press. dan Clark, J. W. & Dawson, L. E. 1996. Personal Religiousness and Ethical Judgements: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, 15: 359-372.

<sup>64</sup> al Bukhari, *Kitaab al Tibb*, .....

<sup>65</sup> Kasule, Omar Hasan, *Prophetic Medicine*, Tibb Nabawi, h.4-5

<sup>66</sup> Isuwaibah, *Epistemologi Unity of Science Ibn Sina Kajian Integrasi Keilmuan Ibn Sina dalam Kitab Asy-Syifa Juz I dan Relevansinya dengan Unity of Science IAIN*, IAIN Walisongo, 2014, Semarang, h.iii -iv, 127-158

Dengan demikian Paradigma Bekam Sunah adalah *Unity of Medis*, keterpaduan antara adab atau Religiusitas dengan Keilmuan Medis-Sains, dan merupakan bagian dari satu kesatuan ajaran Islam (*unity of Islam*)<sup>67</sup>. Maka *Body of Knowledge Bekam* atau Pohon Keilmuan *Sunah* merupakan gabungan atau kesatuan *Wahdatul Ulum / Unity of Science* antara ayat-ayat Qauliyah yaitu Al-Qur'an -As-Sunah - Pola Hidup Sehat Nabi Muhammad SAW yang mendasari kepribadian ber-tauhid dan ber-akhlakul karimah (*the basic of knowing / traditional islamic healing system / spiritual or religious belief system*) dengan ayat-ayat Qauniah / Sunatullah / Hukum Alam yaitu Ilmu Pengetahuan Ilmiah Eksak dan Sosial (*the basic of knowledge*), diselaraskan dengan perkembangan zaman, tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang menyertainya (Iman – Sunah – Medis Profesional) serta metode penyembuhannya (Iman sebagai In Put, Islam sebagai Proses : medis dan non medis, Ihsan sebagai Out Put atau orientasi pengobatan). Secara otomatis salah satu dimensi kesehatan dalam melanjutkan kehidupan Islam atau Tradisi Rasulullah SAW ini juga telah dimodernkan, disesuaikan dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dengan menggunakan suatu alat yang praktis dan efektif, sehingga mempermudah teknik memproses membuang darah kotor (toksin-racun) yang berbahaya dari dalam tubuh, melalui permukaan kulit.<sup>68</sup>

Adapun value dan orientasi *Body of Knowledge Bekam Sunah* adalah Ihsan<sup>69</sup>, yaitu suatu ikhtiar (usaha) didasari sikap ikhlas jihad (penuh kesungguhan) meniti taqwa, selalu meningkatkan profesionalisme, proaktif dan antisipatif untuk menyelamatkan jiwa dan untuk mendapatkan kesehatan yang prima secara holistik -menyeluruh (pola pikir – ruhani /keyakinan – fisik – jiwa / emosi / nafs –evaluasi), kepada semua manusia tanpa membedakan agama – ras / suku – bangsa, serta bersama-sama menuju al-Akram, menggapai Ridhlo Alloh SWT sebagai tujuan. *Body of Knowledge Bekam Sunah* tersebut bila dikaji lebih mendalam :

- sangat sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan jiwa semangat Pembukaan UUD 1945<sup>70</sup>, dalam rangka untuk ikut menyejahterakan bangsa khususnya bidang kesehatan masyarakat melalui pengobatan nubuat yaitu pengobatan yang sederhana, aman, murah, mudah ditemukan, efektif, valid dan mutakhir yang telah terbukti manfaatnya melalui berbagai penelitian.<sup>71</sup>

<sup>67</sup> Manan, Abdul, Membangun Islam Kaffah, Madina Pustaka, 1998, Bekasi,

<sup>68</sup> El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MMH (2013) Methods of Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): In Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. *Altern Integ Med* 2:1

<sup>69</sup> Supadjar, Damardjati, *Ketuhanan Yang Maha Esa dan Rukun Ihsan*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, 2005, Fak. Filsafat UGM, Yogyakarta, h.3-32

<sup>70</sup> Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Pancuran Tujuh, 1975, Jakarta

<sup>71</sup> Indah Sy., A. Su'udi, "Menjadi Dokter Muslim" *Metode Ilahiah, Alamiah dan Ilmiah*. hlm.20-21

- sangat selaras dengan Konsep Sehat dengan pendekatan etik yang dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* “a state of complete physical, mental, and social well being, and not merely the absence of disease or infirmity”.<sup>72</sup> bahwa sehat itu tidak hanya menyangkut kondisi fisik, melainkan juga kondisi mental dan sosial seseorang. Sesuai dengan realita di masyarakat bahwa ide kesehatan adalah sebagai kemampuan fungsional dalam menjalankan peranan-peranan sosial dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup> Juga selaras dengan UU No.23,1992 : “ Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi.”

## 2.3 BODY OF KNOWLEDGE BEKAM SUNAH

**Ini menurut saya (wahyudi ww) : bila diibaratkan sebagai suatu pohon**

**Akar: alQuran dan AsSunah**

**Batang : Tawazun dan Tazkiyah**

**Cabang dan ranting :**

- 1. Anatomi, fisiologi, patofisiologi, patomekanisme, farmakologi, dll**
- 2. Teori tentang mijaz**

**Buah dan bunga:**

- 1. Bekam untuk syndrome metabolik**
- 2. Bekam untuk penyakit kronis**
- 3. Bekam untuk penyakit akut**
- 4. Bekam untuk imunomodulator**
- 5. Bekam untuk kecantikan**
- 6. Bekam untuk gangguan jin**
- 7. Bekam untuk tumbuh kembang**
- 8. Bekam untuk ODHA**
- 9. Bekam untuk ODGJ**
- 10. Bekam untuk autisme, hipersensitif, autoimun, dll**

---

<sup>72</sup> WHO. *Traditional medicine strategy. 2002 – 2005.*

<sup>73</sup> Kalangie. Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*, Erlangga, 1992, Jakarta, Jilid 1, 2.

**AKAR**, menggambarkan landasan *Body of Knowledge* (pohon keilmuan) Bekam Sunah yang diawali “Bismi Rabbik”, Fakultas Thib Nabawi, Jurusan Bekam Sunah dan Ilmu – Ilmu Kesehatan Islam meliputi : (1) Studi Al-Qur’an, **As-Sunah** (2) Studi Al Hadits dan Kesehatan (2) Studi Shirah Nabawi dan Kesehatan, (3) Sejarah Medis dan Psikologi Islam. MKDU : (1) Agama, (2) Pancasila dan Kewarganegaraan, (3) Filosofi Ilmu Thib Nabawi, (4) Bahasa Indonesia, (5) Bahasa Inggris, (6) Bahasa Arab dan (7) Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.

**BATANG**, menggambarkan pilar pohon keilmuan Fakultas Thib Nabawi, Jurusan Bekam dan Ilmu – Ilmu Kesehatan Islam meliputi (1) Studi Pola Hidup Sehat Nabi Muhammad SAW, **KonsepTawazun (Keseimbangan) dan Tazkiyah** (2) Keilmuan Kesehatan Dasar.

**CABANG**, menggambarkan bahwa pohon keilmuan ini merupakan perpaduan bidang ilmu dan integrasi bidang ilmu tersebut dalam bangunan Fakultas Thib Nabawi, Jurusan Bekam Sunah dan Ilmu – ilmu Kesehatan, meliputi (1) Studi Ilmu Bekam Sunah : (a) Bekam Sunah, Tahajud, Rukun Islam dan Kesehatan (b) Bekam ber-SOP Medis Terlengkap (c) Ilmu Bekam & Konsep Keseimbangan (2) Ilmu Kesehatan Islam : (a) Studi Pola Hidup Sehat Nabi : Makan, Tidur, Istinja, Senyum, dll., (b) Ilmu Herba di dalam Al–Qur’an & Al–Hadits (c) **Teori tentang Mijaz.**

(3) Ilmu Kesehatan Dasar : (a) Anatomi (b) Fisiologi (c) Histologi Kulit (d) Patologi (e) Patofisiologi (f) Hematologi (g) Cardiovascular (h) Immunologi (i) Farmakologi (j) **Patomekanisme** (k) Diagnosa (l) Kesehatan Lingkungan, Sterilisasi (m) Keperawatan (n) Herbalogi (o) Manajemen Klinik Bekam, dll.

**RANTING**, menggambarkan bidang kajian ilmu, pada ilmu kesehatan meliputi (1) Prinsip Metode Ilmiah (2) Metodologi Pengobatan Thib Nabawi (3) Studi Komparasi Pengobatan Islam, Barat dan Timur, (4) Fitoterapi, (5) Ilmu Bekam dan Kesehatan Masyarakat, (6) Ilmu Makanan Halal dan Thoyib, dll.

**BUAH dan BUNGA**, menggambarkan pengobatan aneka manfaat Bekam Sunah, Bekam untuk : (a) **syndrome metabolik** (b) **penyakit kronis** (c) **penyakit akut** (d) **imunomodulator** (e) **kecantikan** (f) **gangguan jin** (g) **tumbuh kembang** (h) **ODHA** (i) **ODGJ** (j) **autisme, hipersensitif, autoimun, dll.**

Bidang ilmu yang terdapat di bagian AKAR digambarkan sebagai landasan pengakajian bidang ilmu di bagian selanjutnya. **Al-Qur’an dan As-Sunah, bertujuan membangun jiwa**



tauhid, kepribadian secara Islami yang kaffah, dan agar menjadi penebar salam (kedamaian, kesejahteraan - rahmat dan berkah kepada siapa saja, sesama manusia dan lingkungannya), Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan mendidik mahasiswa memahami, menghayati dan mengamalkannya, pengetahuan tentang wawasan nusantara, untuk tumbuhan ghirah cinta tanah air dan bangsa. Falsafah Thib Nabawi akan menumbuhkan motivasi pelayanan bekam sunah secara amanah profesional, dan untuk menumbuhkan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik bagi mahasiswa. Pembelajaran bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bahasa Indonesia agar mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dengan baik dan benar. Bahasa Inggris merupakan bekal mahasiswa berkomunikasi global dan memahami referensi kedokteran, bahasa Arab diberikan dalam konteks thib nabawi yang bertujuan memberikan kemampuan komunikasi dan memahami Thib Nabawi sesuai bahasa induknya. Ilmu sosial budaya dasar untuk meningkatkan jiwa empati sosial kepada mahasiswa, mengenali karakter daerah, dll.

Jadi bagian akar ini, bidang ilmu untuk pengembangan kepribadian ber-tauhid yang berwawasan kebangsaan (Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Sosial Budaya Dasar), bidang ilmu untuk pengembangan jati diri tentang ilmu kesehatan islam (Falsafah Thib Nabawi, Shirah Nabawi dan Kesehatan, Sejarah Medis dan Psikologi Islam) serta bidang ilmu untuk pengembangan pergaulan antar bangsa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).

Bidang ilmu yang terdapat di bagian BATANG memberikan bekal dan menumbuhkan ghirah mahasiswa untuk memahami, menelaah, mengkaji dan mengembangkan secara holistik / menyeluruh dan berkelanjutan tentang berbagai keilmuan Pola Hidup Sehat Nabi Muhammad SAW, dikaitkan dengan perkembangan Keilmuan Kesehatan Modern yang terus berkembang maju (Pola Hidup Sehat Nabi Muhammad SAW, **Konsep Tawazun - Tazkiyah** dan Keilmuan Kesehatan Modern).

Bidang Ilmu yang terdapat di Bagian CABANG Pohon Keilmuan untuk memberikan bekal mahasiswa untuk meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga kesehatan bekam sunah yang memiliki keilmuan medis yang lengkap tentang keilmuan Bekam Sunah dan tentang ilmu-ilmu kesehatan dasar, serta ilmu-ilmu farmasi herba yaitu : Bekam Sunah, Tahajud, Rukun Islam dan Kesehatan ; Bekam ber-SOP Medis Terlengkap, Ilmu Bekam & Konsep Keseimbangan, Ilmu Kesehatan Islam ; Studi Pola Hidup Sehat Nabi : Makan, Tidur, Istinja, Senyum, dll. ilmu-ilmu kesehatan dasar ; ) Ilmu Kesehatan Dasar : (a) Anatomi, (b) Fisiologi, (c) Histologi Kulit, (d) Patologi, (e) Patofisiologi, (f) Hematologi, (g) Cardiovascular, (h) Immunologi (i) Farmakologi, (j) Sterilisasi, (k) Diagnosa, (l) Kesehatan

Lingkungan, (m) Keperawatan, (n) Herbalogi dan Ilmu Herba di dalam Al-Qur'an & Al-Hadits, (o) Manajemen Klinik Bekam, dll.

Bidang Ilmu yang terdapat di bagian RANTING diberikan untuk bidang pengembangan dan penelitian : pengembangan Ilmu Bekam Sunah dengan menggunakan prinsip-prinsip metode pengobatan islami yang diintegrasikan prinsip-prinsip metode ilmiah dan pemanfaatan laboratorium secara maksimal ; studi komparasi pengobatan Islam, Barat dan Timur ; edukasi berkelanjutan kepada mahasiswa dan masyarakat luas agar memilah dan memilih makanan yang halal dan benar-benar thoyib, jika dikonsumsi maka tubuh akan menjadi sehat bukan sebaliknya ; penggunaan Fitoterapi Sunah yang tepat, dalam membantu menebarkan salam (kedamaian, kesejukan, ketenangan), rahmat dan berkah kesehatan di semua lini masyarakat bersama para dokter dan tenaga kesehatan yang lain, yaitu : keilmuan Prinsip Metode Ilmiah, Metodologi Pengobatan Thib Nabawi, Studi Komparasi Pengobatan Islam, Barat dan Timur, Fitoterapi, Ilmu Makanan Halal dan Thoyib, Ilmu Bekam dan Kesehatan Masyarakat.

Bidang ilmu- ilmu tersebut secara keseluruhan rencana akan diajarkan secara terintegrasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

## 2.4 Tawazun dan Tazkiyyah

4 Pemahaman dan pengamalan beragama yang melandasi hidup kita ini perlu terus kita perbaiki. Itulah cara kita menegakkan keseimbangan (Tawazun) dalam hidup. Karena Islam adalah sistem hidup yang seimbang, menempatkan fitrah manusia menjadi selaras dengan alam lingkungan tempatnya hidup. Dan sumber daya kita baik jiwa maupun harta (*an-nafs dan al-maal*), juga harus terus menerus dibersihkan (Tazkiyyah).

Kullu wasyrabu walatusyrifu

Disebabkan kita suka berlebih2an (tusyrifu) maka terjadilah kondisi tidak seimbang (tidak tawazun, Dis-ease). Itulah awal dari sakit. Solusinya adalah Tazkiyyah (pembersihan, pembuangan) sehingga terjadi keseimbangan (tawazun)

4 Di sisi lain syaitan tidak pernah berhenti dengan gangguannya. Mereka merencanakan, mengorganisasi, menjalankan dan mengevaluasi program-programnya. Syaitan melalui Hizbusyaythan (struktur organisasinya)-nya selalu menggunakan dua jalur dalam menjalankan program-programnya:

### 1. Jalur SYUBHAT

Syubhat adalah segala hal yang menjadikan kebenaran tidak tampak, menjadi tersamar, tercampur dengan yang bathil, bahkan hingga level yang bathil-lah yang dianggap benar dan yang benar dianggap bathil.

## 2. Jalur SYAHWAT

Syahwat adalah segala hal yang mendorong keinginan dan selera kepada hal-hal yang keliru, baik melampaui batas berlebihannya maupun berkekurangannya sehingga merusak keseimbangan fitrah dan mengotorinya.

Masalah yang menimbulkan dampak kerusakan dalam hidup (fisik, sosial, ekonomi), itu karena dua hal:

1. Terjadi ketidakseimbangan (tidak tawazun, dis-ease) dalam hidup, baik karena rutinitas perilaku maupun karena ketidaksiapan diri menghadapi goncangan hebat.
2. Terjadi penumpukan kotoran (toksin, polusi) yang ada di dalam diri maupun di lingkungan fisik/sosial ekonomi.

Dan tanda yang Allah swt berikan itu (secara fisik, mental, ekonomi, sosial) sekaligus menjadi *early warning* (peringatan dini) bagi kita untuk segera membenahi diri. Jika tidak segera melakukannya maka gejala itu akan semakin membesar dan menguat, dan semakin menguasai diri kita. Dan ini semakin membuat kita terperangkap dalam kenyamanan yang bathil secara syahwat maupun syubhat, yang dimurkai oleh Allah dan yang sesat.

Allah swt memberikan signal (gejala/sympton) itu agar segera berhenti dari kesalahan dan membenahi diri sesuai dengan standar kebenaran dariNya.

لِيذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ طَهَرَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya ALLaah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). [Qs. Ar-Rum (30): 41]

Untuk bisa memiliki kemampuan menjawab dengan benar itu maka lakukanlah terus menerus proses Tawazun dan Tazkiyyah dengan sungguh-sungguh karena pada saat yang sama syaitan juga melakukan gangguannya dengan terus menerus dan bersungguh-sungguh melalui Syubhat dan Syahwat.

Semoga kita semua mendapatkan pertolonganNya.

## 2.5 KONSEP SEHAT SAKIT

43 Konsep sehat tersebut bila dikaji lebih mendalam dengan pendekatan etik yang dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* maka itu berarti bahwa: Sehat adalah “*a state of complete physical, mental, and social well being, and not merely the absence of disease or infirmity*”.<sup>74</sup> Dalam dimensi ini jelas terlihat bahwa sehat itu tidak hanya menyangkut kondisi fisik, melainkan juga kondisi mental dan sosial seseorang. Rumusan yang relativistic mengenai konsep ini dihubungkan dengan kenyataan akan adanya pengertian dalam masyarakat bahwa ide kesehatan adalah sebagai kemampuan fungsional dalam menjalankan peranan-peranan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

10 Umumnya masyarakat tradisional memandang seseorang sakit, jika orang itu kehilangan nafsu makannya atau gairah kerjanya, tidak dapat lagi menjalankan tugasnya sehari-hari secara optimal atau kehilangan kekuatannya sehingga harus tinggal di tempat tidur.

8 Fungsi pengobatan bekam terhadap kesehatan ada dua yaitu sebagai pencegah dan penyembuh. Sebagai pencegah atau pemeliharaan kesehatan bekam dapat dijalankan kepada orang yang relatif tidak mengalami gangguan kesehatan yang berarti. Untuk penyembuh digunakan untuk semua orang berdasarkan indikasi dan kontraindikasi.

---

<sup>74</sup> WHO. *Traditional medicine strategy. 2002 – 2005.*

## BAB 3 PROSEDUR DIAGNOSIS

Terdapat beberapa tahapan diagnosis yang dilakukan dalam proses pembekaman.

### 1. Anamnesa

Anamnesa adalah pola komunikasi yang dilakukan untuk tujuan spesifik dan difokuskan pada area dengan isi yang spesifik. Anamnesa juga diartikan sebagai mekanisme dimana klien juga bisa mendapatkan informasi.

### 2. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik atau pemeriksaan klinis adalah sebuah proses dari seorang ahli memeriksa tubuh pasien untuk menemukan tanda klinis penyakit. Pada pemeriksaan fisik boleh memiliki teknik yang berbeda antara pemeriksa yang satu dengan yang lainnya, tetapi prinsip dasarnya adalah sama.

### 3. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang yaitu suatu pemeriksaan medis yang dilakukan atas indikasi tertentu guna memperoleh keterangan yang lebih lengkap. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk membantu menegakan diagnosis tertentu.

## DIAGNOSIS

Definisi dari diagnosis adalah suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang sebelum di bekam dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data maupun informasi selengkap dan seobyektif mungkin untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

## PRINSIP TERAPI

Prinsip Terapi dalam Islam bukan mengobati dengan obat tapi mengubah kebiasaan, pola hidup dengan mengikuti pola hidup Rasulullah dengan ibadah dan cara alami. Prinsip terapi bekam adalah dengan memindahkan plasma darah dan cairan tubuh yang tercampur dengan zat-zat berbahaya ke luar tubuh.

## -STRUKTUR BANGUNAN KEILMUAN-

### ILMU DASAR

Anatomi, fisiologi

### ILMU PENOPANG

Histologi kulit, patofisiologi, hematologi, cardiovascular dan imunologi

## **-LANDASAN ILMIAH PENJELASAN KEILMUAN-**

Pada saat proses pembekaman, akan ada beberapa mekanisme, seperti berikut:

### **Fungsi Ekskresi**

CPS (causative pathological substance) yang terdapat pada cairan interstitial akibat proses metabolisme sel dibuang melalui ginjal. Namun pada proses pembekaman CPS terhimpun dibawah kulit akibat proses pengekokan. Proses perlukaan pada kulit membuka penghalang pada kulit sehingga CPS dapat dikeluarkan sehingga dapat mengurangi kerja ginjal. Prinsip terapi bekam mirip dengan fungsi ekskresi ginjal, bedanya pada ekskresi ginjal terbatas pada partikel yang hidrofilik sedangkan bekam dapat mengekskresikan partikel baik yang hidrofilik maupun yang hidrofobik. Proses cupping awal sebelum penusukan menyebabkan berkumpulnya cairan interstitial didaerah cupping dengan meningkatkan laju filtrasi kapiler dan menurunkan absorpsi di venula. Selain itu peningkatan laju filtrasi kapiler juga menyebabkan berkumpulnya substansi kimia, mediator inflamasi dll sehingga menggenangi ujung – ujung syaraf sensoris didaerah cupping dan memutus adhesi jaringan yang akan menurunkan rasa nyeri.<sup>75</sup>

### **Rangsangan Saraf**

Pada proses penghisapan kulit saat di bekam maka akan merangsang saraf-saraf pada permukaan kulit. Rangsangan akan dilanjutkan pada cornu posterior medulla spinalis melalui saraf A delta dan C serta traktus spinothalamikus ke arah hipotalamus yang akan menghasilkan  $\beta$  endorphin sehingga menimbulkan inhibisi nyeri.  $\beta$ -endorfin mengaktifkan reseptor opioid Mu. Ekspresi reseptor opioid mu berhubungan dengan peningkatan waktu reaksi ambang nyeri. Fungsi Ekskresi Rangsangan Saraf Molekuler Mekanisme Resistensi Perifer Pengeluaran CPS Saraf Aferen Subs. P HSP 70 Tekanan darah+beban jantung BEKAM

Reseptor opioid Mu yang berada di pre-sinaps saraf aferen primer pada medula spinalis kornu dorsalis berfungsi menghambat pengeluaran glutamat sehingga menghambat transmisi nyeri serabut saraf A delta dan C.<sup>76-77-78</sup>

### **Fungsi Ekskresi Rangsangan Saraf Molekuler Mekanisme Resistensi Perifer Pengeluaran CPS Saraf Aferen Subs. P HSP 70 Tekanan darah+beban jantung BEKAM**

<sup>17</sup> El Sayed et al., Medical and scientific bases of wet cupping therapy ( Al-hijamah ) : in light of modern medicine and prophetic medicine. Altern Integ Med 2013, 2:5

<sup>15</sup> Kim IN, Lee MS, Lee DH, Boddy K, Ernst E. Cupping For Treathing Pain : A systemic Review. Evidence Based Complementary Alternative Medicine 2011 June 23 ; 2011

<sup>77</sup> Gharagozlou P, Modanlou S, Clark JD and Lameh J. 2006. Characterization of Endogenous Peptides at Mu, Delta and Kappa Opioid Receptors. Proceedings of the Western Pharmacology Society 49: 109-113.

<sup>49</sup> McDonald J and Lambert DG. 2005. Opioid receptors. Continuing Education in Anaesthesia, Critical Care & Pain 5(1): 22-25.

## Molekuler Mekanisme

Ini bisa banyak faktor, tidak hanya Substansi P dan HSP70.

Mungkin lebih tepat begini :

1. reaksi inflamasi
2. DAMPs (damage)
3. Endorfin
4. Anti Radikal bebas

### 1. Substansi P

<sup>33</sup> Tusukan pada kulit menyebabkan membrane sel keratinosit rusak. Kerusakan jaringan akibat tusukan menimbulkan reaksi inflamasi yaitu pengeluaran mediator – mediator inflamasi antara lain bradikinin, prostaglandin, leukotriene, serotonin, histamine, tromboxan, PAF, substansi P. Substansi P adalah peptida asam yang didistribusikan secara luas dalam sistem saraf spesies manusia dan hewan. Substansi P terkait dengan nyeri. Substansi P melepaskan histamin menyebabkan peningkatan permeabilitas kulit kapiler sehingga terjadi peningkatan tekanan cairan interstitial. Penumpukan cairan dan mediator – mediator inflamasi ini dapat mengurangi nyeri akibat ujung ujung syaraf yang tergenangi cairan yang banyak tersebut.<sup>79-80\_81</sup>

### 2. HSP70

Heat shock protein 70 (HSP 70) adalah protein yang muncul sebagai respons terhadap stress. Terapi bekam basah dapat menyebabkan stress akibat cedera sel. Stress dapat memicu ekspresi HSP 70 dan CRH. CRH berikatan dengan reseptor kortikotropin hormone reseptor-1 (CRHR1) dan merangsang transkripsi gen proopiomelanocortin (POMC). POMC merupakan progenitor ACTH dan  $\beta$  endorphin.  $\beta$  endorphin adalah opioid endogen utama dan dikodekan oleh gen POMC.  $\beta$  endorphin telah diketahui memiliki efek analgesic. Mekanismenya terjadi dikedua system saraf perifer dan pusat dengan mengikat reseptor opioid, terutama dari subtype Mu. sehingga terapi bekam basah bisa memberikan efek analgesik. Efek ini dapat

<sup>79</sup> Yamminga CA (2006) Substance P: A Neuropeptide. Am J Psychiatry 163: 4.

<sup>80</sup> Ebertz JM, Hirshman CA, Kettelkamp NS, Uno H, Hanifin JM (1987) Substance P-induced histamine release in human cutaneous mast cells. J Invest Dermatol 88: 682-685.

<sup>81</sup> Baumgarten CR, Witzel A, Kleine-Tebbe J, Kunkel G (1996) Substance P enhances antigen-evoked mediator release from human nasal mucosa. Peptides 17: 25-30.

pula dimediasi oleh ekspresi HSP 70 karena cedera sel. Seperti diketahui bahwa peningkatan HSP 70 berkorelasi positif dengan kenaikan  $\beta$  endorfin.<sup>82\_83\_84\_85\_86</sup>

## Resistensi Perifer<sup>5</sup>

Berbagai faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tahanan perifer akan mempengaruhi tekanan darah. Tekanan darah membutuhkan aliran darah melalui pembuluh darah yang ditentukan oleh kekuatan pompa jantung (*cardiac output*) dan tahanan perifer (*peripheral resistance*). Sedangkan *cardiac output* dan tahanan perifer dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi (asupan natrium, stress, obesitas, genetic dan lain-lain). Hipertensi terjadi jika terdapat abnormalitas faktor-faktor tersebut. Disebutkan pula bahwa bekam dapat meningkatkan kadar nitrit oksida (NO)<sup>64</sup> yang berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah.<sup>87\_88</sup>

## BAB 4 BEKAM<sup>65</sup>

### JENIS BEKAM

1. Bekam kering (*Hijamah Jaaffah*), yaitu menghisap permukaan kulit tanpa mengeluarkan darah
2. Bekam basah (*Hijamah Rothbah*)<sup>6</sup> adalah bekam yang menggunakan goresan pada kulit setelah meletakkan gelas udara, dengan tujuan menyedot sejumlah darah yang *stagnan* di tempat tertentu.

### MANFAAT BEKAM

<sup>7</sup> Asea AA, Milani V, Calderwood SK. Heat shock proteins in physiology and pathology: the Berlin meeting. Cell Stress Chaperones. 2007;12:205-8. doi: 10.1379/CSC-289.1. PubMed PMID: 17915552; PubMed Central PMCID: PMC1989779.

<sup>83</sup> Grammatopoulos DK. Insights into mechanisms of corticotropin-releasing hormone receptor signal transduction. Br J Pharmacol. 2012;166:85-97. doi: 10.1111/j.1476-5381.2011.01631.x. PubMed PMID: 21883143; PubMed Central PMCID: PMC3415640.

<sup>84</sup> Slominski A, Wortsman J, Luger T, Paus R, Solomon S. Corticotropin releasing hormone and proopiomelanocortin involvement in the cutaneous response to stress. Physiol Rev. 2000;80:979-1020. PubMed PMID: 10893429.

<sup>85</sup> Koneru A, Satyanarayana S, Rizwan S. Endogenous opioids: Their physiological role and receptors. Global Journal of Pharmacology. 2009;3:149-53.

<sup>86</sup> Sprouse-Blum AS, Smith G, Sugai D, Parsa FD. Understanding endorphins and their importance in pain management. Hawaii Med J. 2010;69:70-1. PubMed PMID: 20397507; PubMed Central PMCID: PMC3104618.

<sup>8</sup> Sharaf AR. Penyakit dan Terapi Bekamnya: Dasar-dasar Ilmiah Terapi Bekam. Surakarta: Thibbia; 2012.

<sup>88</sup> Wicaksono TG, Larasati T A, Mekanisme Bekam sebagai Terapi Alternatif dalam Menurunkan Hipertensi. Majority | Volume 5 | Nomor 2 | April 2016 | 112



1. Melancarkan peredaran darah dengan menghilangkan sumbatan dalam pembuluh darah kecil.
2. Mengeluarkan zat sisa endapan pada pembuluh darah yang dapat menghambat arus pembuluh darah, diantaranya kolesterol, thrombus ataupun sisa metbolik dan toxin.
3. Mencegah arterosclerosis dan kekakuan pembuluh darah.
4. Merangsang pembentukan sel darah merah yang baru (efek transfusi).
5. Merangsang aktifitas susmsum tulang.
6. Meningkatkan efektifitas penyampaian zat makanan dan oksigen kesemua sel karena terbentuknya sel darah merah yang baru.
7. Mengurangi beban kerja limfa, Karena darah yang sudah tua tidak dimetabolisme di limfa tapi dikeluarkan dengan bekam.
8. Merangsang immune system dengan keluarnya beberapa zat kimia tubuh seperti prostaglandin, tromboxan, leukotrien, prostasiklin.
9. Mencegah timbulnya kanker dan penyakit infeksi.

## PROSEDUR DIAGNOSIS

Sebaiknya memakai 3 pemeriksaan

1. Pemeriksaan cara Mijaz (panas dingin kering lembab)
2. Matalogi
3. Pemeriksaan checklist gangguan jin

Ada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam berbekam.

### 1. Mendata Pasien

Catatan data pasien sangat penting untuk mengidentifikasi, diagnosis penyakit, dan terapi yang akan diberikan, data yang perlu dicatat adalah identitas pasien meliputi:

- a. Nama pasien,
- b. Usia,
- c. Jenis kelamin,
- d. Pekerjaan

### 2. Menentukan jenis keluhan

#### 3. Anamnesis

Sebelum melakukan pemeriksaan fisik pada pasien, sebaiknya melakukan anamnesis yang meliputi : Keluhan pasien, keluhan-keluhan sebelumnya, riwayat medis umum yang lalu dan sekarang, gaya hidup dan kebiasaan, riwayat keluarga, status sosio ekonomi dan pekerjaan

- a. Keluhan utama, yakni keluhan yang menyebabkan seseorang berobat untuk dibekam.

b. Keluhan tambahan (keluhan penyerta), yakni keluhan lain yang mengiringi keluhan utama.

16 c. Riwayat penyakit dahulu, yakni penyakit yang masih berkaitan dengan keluhan sekarang.

### 3. Menentukan jenis penyakit

Untuk menentukan jenis penyakit, dilakukan pemeriksaan fisik meliputi:

a. Pemeriksaan umum, meliputi: tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan, dll. 16 Yang terpenting adalah bisa mengetahui penyakitnya, boleh dengan cara diagnosis medis maupun secara tradisional atau gabungan dari keduanya.

b. Inspeksi (pengamatan). 16 Perhatikan perubahan warna kulit, bentuk, tekstur atau perubahan tekstur lainnya yang kasat mata.

31 c. Kulit: Perubahan warna, bekas-bekas luka, pembuluh darah di permukaan kulit, bengkak, kelembaban, kekeringan, atau berminyak.

d. Kontur, ukuran dan bentuk, simetri, pembengkakan, 31 pertumbuhan dan perkembangan otot, pergerakan otot, tulang dan sendi, respirasi, pembuluh darah dll

19 e. Pemeriksaan penunjang dilaboratorium, seperti pemeriksaan darah, urin, rontgen, EKG, CT-scan, MRI, dan sebagainya.

Setelah mengetahui keluhannya melalui anamnesis dan telah dilakukan pemeriksaan maka dapat diambil kesimpulan mengenai penyakit yang dialami oleh pasien (diagnosa). Diagnosa penyakit ini sebagai modal dasar untuk menentukan langkah selanjutnya mengenai jenis terapi apa yang cocok dilakukan, titik bekam mana yang akan dipilih.

### 4. Menentukan jenis pengobatan

Bekam pada prinsipnya adalah untuk pemelihara kesehatan, namun bekam bisa dipakai untuk pengobatan beberapa penyakit.

## DIAGNOSIS

### Diagnosis memberi kemungkinan asal gangguan kesehatan

1. Penyakit fisik (jasad)
2. Penyakit psikis (nafs, emosi/jiwa) dan psikosomatis
3. Penyakit sosial (bisa diringkas sebagai penyakit psikis)
4. Penyakit spiritual (holistik)
5. Gangguan jin, sihir, 'ain.

Diagnosa ditegakkan berdasarkan anamnesis pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang.

13 Diagnosa banding dimulai sejak permulaan wawancara dan berlangsung selama melakukan pemeriksaan fisik. Dari diagnosis banding tersebut akan diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang terarah, perincian pemeriksaan fisik yang dilakukan untuk menentukan pilihan tes-tes

serta pemeriksaan khusus yang akan dikerjakan. Data yang berhasil dihimpun, akan dipertimbangkan dan diklasifikasikan berdasarkan keluhan-keluhan dari pasien serta hubungannya terhadap penyakit tertentu. Berdasarkan gejala-gejala serta tanda-tanda yang dialami oleh penderita, maka penegakkan diagnosis akan lebih terpusat pada bagian-bagian tubuh tertentu. Dengan demikian penyebab dari gejala-gejala dan tanda-tanda tersebut dapat diketahui dengan mudah dan akhirnya diperoleh kesimpulan awal mengenai penyakit tertentu.

## TATALAKSANA BEKAM

Sesuai sop PBI

## INDIKASI

Berikut merupakan indikasi bekam menurut berbagai penelitian:

1. Meningkatkan system imun<sup>89</sup>
2. Meningkatkan fungsi fisik<sup>90</sup>
3. Meningkatkan fungsi ekskresi kulit dan membuang cairan interstisial<sup>91</sup>
4. Sebagai terapi pengobatan Rheumatoid Arthritis<sup>92</sup>
5. Hipertensi<sup>93</sup>
6. Sakit kepala dan migraine<sup>94</sup>
7. Selulitis<sup>95</sup>
8. Fibromyalgia (rasa sakit disekujur tubuh)<sup>96</sup>
9. Carpal Tunnel Syndrome (mati rasa, kesemutan, dan nyeri pada jari tangan)<sup>97</sup>

<sup>89</sup> Barak O, Treat JR, James WD (2005) Antimicrobial peptides: effectors of innate immunity in the skin. *Adv Dermatol* 21: 357-374.

<sup>90</sup> K. Q. A. Al-Rubaye, —The clinical and histological skin changes after the cupping therapy (Al-Hijamah), *Journal of the Turkish Academy of Dermatology*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2012.

<sup>91</sup> Sanders JE, Goldstein BS, Leotta DF (1995) Skin response to mechanical stress: adaptation rather than breakdown--a review of the literature. *J Rehabil Res Dev* 32: 214-226.

<sup>92</sup> Ahmed SM, Madbouly NH, Maklad SS, Abu-Shady EA (2005) Immunomodulatory effects of blood letting cupping therapy in patients with rheumatoid arthritis. *Egypt J Immunol* 12: 49-51.

<sup>93</sup> Wang D, Strandgaard S, Iversen J, Wilcox CS (2009) Asymmetric dimethylarginine, oxidative stress, and vascular nitric oxide synthase in essential hypertension. *Am J Physiol Regul Integr Comp Physiol* 296: R195-R200.

<sup>94</sup> Ahmadi A, Schwebel DC, Rezaei M (2008) The efficacy of wet-cupping in the treatment of tension and migraine headache. *Am J Chin Med* 36: 37-44.

<sup>95</sup> Ahmed A, Khan RA, Ali AA, Ahmed M, Mesaik MA (2011) Effect of wet cupping therapy on virulent cellulitis secondary to honey bee sting—a case report. *Journal of Basic and Applied Sciences* 7: 123-125.

<sup>96</sup> Ali M (1999) Oxidative-dysoxygenative trigger points in fibromyalgia Pathogenesis, diagnosis and resolution. *J of Integrative Med* 3: 38-47.

<sup>97</sup> Szabo RM, Gelberman RH, Williamson RV, Hargens AR (1983) Effects of increased systemic blood pressure on the tissue fluid pressure threshold of peripheral nerve. *J Orthop Res* 1: 172-178.

10. <sup>1</sup> Dyslipidemia (kelebihan lipid atau lemak pada darah)<sup>98</sup>
11. Terapi diabetes<sup>99</sup>
12. Menurunkan kadar kolesterol<sup>100</sup>
13. Mencegah penyakit jantung<sup>101</sup>

### KONTRAINDIKASI BEKAM

1. Elastisitas kulit yang rendah, jika dilakukan bekam maka proses penyembuhan luka akan lambat dan dapat menyebabkan mudahnya terkena infeksi.
2. Anemia, dengan nilai Hb yang rendah maka jika dilakukan bekam akan berdampak Hb semakin berkurang.
3. Mengonsumsi obat pengencer darah, resiko perdarahan berlangsung cukup lama sehingga dapat menyebabkan syok hipovolemik
4. <sup>1</sup> Penyakit kulit kronis, ketika dilakukan perlukaan kuman dapat masuk secara mudah melalui pembuluh darah sehingga dapat mengakibatkan sepsis.
5. <sup>1</sup> DM dengan neuropathy, perlukaan pada bekam akan menyebabkan gangrene karena tidak adanya vaskularisasi pada kulit.
6. Hipertensi maligna, dengan tekanan darah yang terlalu tinggi akan menyebabkan rangsangan nyeri yang lebih tinggi saat ber-bekam.
7. Hipotensi, akan menyebabkan syok hipovolemik karena cairan dalam darah ikut keluar.
8. <sup>1</sup> Oedema anasarka, adanya penumpukan cairan dalam kulit sehingga yang keluar bukan darah dan interstisial. Jika dilakukan perlukaan pada daerah oedema juga akan menimbulkan resiko terjadinya infeksi.
9. Kelainan darah (leukimia, hemofilia, dll)
10. Trombosit rendah, akan menyebabkan pendarahan karena trombosit semakin habis akibat pendarahan.

### FAKTOR RESIKO BEKAM

Beberapa penyakit yang dapat menimbulkan resiko lain jika dilakukan bekam antara lain :

- 
- 9 <sup>2</sup> Rukzan LM, Al-Sabaawy DO (2012) Effect of Wet Cupping on Serum Lipids Profile Levels of Hyperlipidemic Patients and Correlation with some Metal Ions. Raf J Sci 23: 128-136.
  - 9 <sup>2</sup> Rukzan LM, Al-Sabaawy DO (2012) Effect of Wet Cupping on Serum Lipids Profile Levels of Hyperlipidemic Patients and Correlation with some Metal Ions. Raf J Sci 23: 128-136.
  - 10 <sup>1</sup> Niasari M, Kosari F, Ahmadi A (2007) The effect of wet cupping on serum lipid concentrations of clinically healthy young men: a randomized controlled trial. J Altern Complement Med 13: 79-82.
  - 10 <sup>1</sup> Aburto NJ, Hanson S, Gutierrez H, Hooper L, Elliott P, et al. (2013) Effect of increased potassium intake on cardiovascular risk factors and disease: systematic review and meta-analyses. BMJ 346: f1378.

1. Penyakit infeksius dan menular, seperti HIV, Hepatitis.
2. Menstruasi, nifas.
3. Penderita penyakit kulit merata (hampir di seluruh tubuh) atau alergi kulit yang berat.
4. Kanker dan tumor.

## TINDAKAN KEGAWATDARURATAN

### A. Klasifikasi Syok

**Tidak perlu, ini nakut2i aja**

**Perlu dimasukkan gejala presyok akibat gangguan jin**

**12** Klasifikasi syok yang dibuat berdasarkan penyebabnya<sup>102</sup> :

#### 1. Syok Hipovolemik atau oligemik

Perdarahan dan kehilangan cairan yang banyak akibat sekunder dari muntah, diare, luka bakar, atau dehidrasi menyebabkan pengisian ventrikel tidak adekuat, seperti penurunan preload berat, direfleksikan pada penurunan volume, dan tekanan end diastolic ventrikel kanan dan kiri. Perubahan ini yang menyebabkan syok dengan menimbulkan isi sekuncup (*stroke volume*) dan curah jantung yang tidak adekuat.

#### 2. Syok Kardiogenik

Syok kardiogenik ini akibat depresi berat kerja jantung sistolik. Tekanan arteri sistolik < 80 mmHg, indeks jantung berkurang di bawah 1,8 L/menit/m<sup>2</sup>, dan tekanan pengisian ventrikel kiri meningkat. Pasien sering tampak tidak berdaya, pengeluaran urin kurang dari 20 ml/ jam, ekstremitas dingin dan sianotik.

#### **6** 3. Syok Obstruktif Ekstra Kardiak

Syok ini merupakan ketidakmampuan ventrikel untuk mengisi selama diastole, sehingga secara nyata menurunkan volume sekuncup (*Stroke Volume*) dan berakhirnya curah jantung. Penyebab lain bisa karena emboli paru masif.

### **53** B. Langkah- Langkah Pertama Menangani Syok

Langkah pertolongan pertama dalam menangani syok menurut Alexander RH, Proctor H J. Shock<sup>103</sup>

**6**<sup>10</sup> Isselbacher, et all, 1999, Prinsip- prinsip Ilmu Penyakit Dalam, EGC Jakarta

6

## 1. Posisi Tubuh

a. Posisi tubuh penderita diletakkan berdasarkan letak luka. Secara umum posisi penderita dibaringkan telentang dengan tujuan meningkatkan aliran darah ke organ-organ vital. Posisi kepala lebih rendah dari kaki (posisi Trendelenburg) pada syok neurogenik..

3

b. Apabila terdapat trauma pada leher dan tulang belakang, penderita jangan digerakkan sampai persiapan transportasi selesai, kecuali untuk menghindari terjadinya luka yang lebih parah atau untuk memberikan pertolongan pertama seperti pertolongan untuk membebaskan jalan napas.

c. Penderita yang mengalami luka parah pada bagian bawah muka, atau penderita tidak sadar, harus dibaringkan pada salah satu sisi tubuh (berbaring miring) untuk memudahkan cairan keluar dari rongga mulut dan untuk menghindari sumbatan jalan nafas oleh muntah atau darah. Penanganan yang sangat penting adalah meyakinkan bahwa saluran nafas tetap terbuka untuk menghindari terjadinya asfiksia.

d. Penderita dengan luka pada kepala dapat dibaringkan telentang datar atau kepala agak ditinggikan. Tidak dibenarkan posisi kepala lebih rendah dari bagian tubuh lainnya.

e. Kalau masih ragu tentang posisi luka penderita, sebaiknya penderita dibaringkan dengan posisi telentang datar.

Pada penderita-penderita syok hipovolemik, baringkan penderita telentang dengan kaki ditinggikan 30 cm sehingga aliran darah balik ke jantung lebih besar dan tekanan darah menjadi meningkat. Tetapi bila penderita menjadi lebih sukar bernafas atau penderita menjadi kesakitan segera turunkan kakinya kembali.

## 2. Pertahankan Respirasi

a. Bebaskan jalan napas. Lakukan penghisapan, bila ada sekresi atau muntah.

b. Tengadah kepala-topang dagu, kalau perlu pasang alat bantu jalan nafas (*Gudel/oropharyngeal airway*).

c. Berikan oksigen 6 liter/menit.

d. Bila pernapasan/ventilasi tidak adekuat, berikan oksigen dengan pompa sungkup (*Ambu bag*) atau ETT.

## 3. Pertahankan Sirkulasi

Segera pasang infus intravena. Bisa lebih dari satu infus. Pantau nadi, tekanan darah, warna kulit, isi vena, produksi urin, dan (CVP).

10

6 Alexander R H, Proctor H J, 1993, Shock, Dalam buku: *Advanced Trauma Life Support*

## **RUJUKAN**

Rujukan adalah suatu pelimpahan tanggung jawab timbal balik atas kasus kegawatdaruratan yang timbul baik secara vertikal (dari satu unit ke unit yang lebih lengkap / rumah sakit) untuk horizontal (dari satu bagian lain dalam satu unit).

### **Intervensi pra rujukan jika terjadi Kegawatdaruratan Bekam:**

#### 1. Syok Hipovolemik

Syok hipovolemik kebanyakan akibat dari kehilangan darah akut sekitar 20% dari volume total. Tanpa darah yang cukup atau penggantian cairan, syok hipovolemik dapat menyebabkan kerusakan irreversible pada organ dan system. Syok hipovolemik merupakan kondisi medis atau bedah dimana terjadi kehilangan cairan dengan cepat yang berakhir pada kegagalan beberapa organ, disebabkan oleh volume sirkulasi yang tidak adekuat dan berakibat pada perfusi yang tidak adekuat. Paling sering, syok hipovolemik merupakan akibat kehilangan darah yang cepat (syok hemoragik). Syok hipovolemik pada proses pembekaman terjadi bisa karena banyak titik yang di aplikasikan dalam pembekaman. Hentikan proses pembekaman lalu beri pasien minum madu dan garam agar dapat mengembalikan cairan yang hilang.

#### 2. Koma Hipoglikemik

Terjadi karena banyak nya glukosa yang keluar bersama dengan keluarnya darah saat proses bekam, sehingga menyebabkan kadar glukosa darah rendah. Biasanya terjadi karena banyak pasien bekam yang dibekam dalam keadaan lapar sehingga kadar glukosa nya hanya sedikit. Hentikan proses bekam lalu beri pasien glukosa per oral atau minum madu agar kadar glukosa pasien dapat kembali normal. Sebab jika otak tidak mendapatkan glukosa dalam 5 menit saja kita bisa meninggal.

#### 3. Syok Neurogenik

Syok neurogenik juga disebut sinkop. Syok neurogenik terjadi karena reaksi vasovagal berlebihan yang mengakibatkan terjadinya vasodilatasi menyeluruh di daerah splangnikus sehingga aliran darah ke otak berkurang. Reaksi vasovagal umumnya disebabkan oleh suhu lingkungan yang panas, terkejut, takut, atau nyeri hebat. Pasien merasa pusing dan biasanya jatuh pingsan. Setelah pasien dibaringkan, umumnya keadaan berubah menjadi baik kembali secara spontan, biasanya terjadi pada orang yang baru pertama kali bekam.

#### 4. Kejang

Kejang adalah perubahan fungsi otak mendadak dan sementara sebagai akibat dari aktifitas neuronal yang abnormal dan sebagai pelepasan listrik serebral yang berlebihan. Kejang tidak

menyebabkan kematian, biasanya berlangsung 5-10 menit. Hentikan proses bekam lalu miringkan pasien agar lidah tidak terbalik dan menutup saluran napas.

#### 5. Syok Kardiogenik

Syok kardiogenik adalah gangguan fungsi sirkulasi mendadak dan kompleks yang mengakibatkan hipoksia jaringan akibat berkurangnya curah jantung pada keadaan volume intravaskular yang cukup. Terjadi pengeluaran cairan yang banyak pada saat proses pembekaman atau pasien yang mempunyai riwayat hipotensi. Syok kardiogenik merupakan kegawat-daruratan di bidang kardiovaskuler yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai macam etiologi yang memerlukan penatalaksanaan segera. Keterlambatan dalam menegakkan diagnosis kegawatan dan kesalahan dalam melakukan terapi dapat berakibat fatal, karena pasien akan jatuh dalam gagal sirkulasi yang berkepanjangan. Pengenalan dini dan penatalaksanaan yang tepat akan memberikan prognosis yang baik.

#### 6. Syok Septik

Syok septik merupakan keadaan dimana terjadi penurunan tekanan darah (sistolik < 90mmHg atau penurunan tekanan darah sistolik > 40mmHg) disertai tanda kegagalan sirkulasi, meski telah dilakukan resusitasi secara adekuat atau perlu vasopressor untuk mempertahankan tekanan darah dan perfusi organ. Biasanya terjadi karena kurang sterilnya proses pembekaman.<sup>104\_105\_106\_107</sup>

#### **Tata Cara Pelaksanaan Sistem Rujukan:**

1. Rujukan harus dibuat oleh orang yang mempunyai kompetensi dan wewenang untuk merujuk, mengetahui kompetensi sasaran/tujuan rujukan dan mengetahui kondisi serta kebutuhan objek yang dirujuk.
2. Rujukan dan rujukan balik mengacu pada standar rujukan pelayanan medis daerah
3. Agar rujukan dapat diselenggarakan tepat dan memadai, maka suatu rujukan hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
  - a. Adanya unit yang mempunyai tanggungjawab dalam rujukan, baik yang merujuk atau yang menerima rujukan.

---

<sup>104</sup> Cho CS, Rothrock SG. Circulatory emergencies: shock. Dalam: Baren JM, Rothrock SG, Brennan JA, Brown L, penyunting. Pediatric emergency medicine. Philadelphia: Elsevier; 2008.h.78-93.

<sup>105</sup> Nir A, Rein AJT, Driscoll DJ. Heart disease in the child and cardiogenic shock. Dalam: Hasdai D, Berger PB, Battler A, Holmes DR, penyunting. Cardiogenic shock: diagnosis and treatment. Totowa: Humana Press Inc; 2002. h.2433-69.

<sup>106</sup> Zaki SA, Dolas A. Refractory cardiogenic shock in an infant with congenital hypothyroidism. Indian J Crit Care Med. 2012;16:151-3..

<sup>107</sup> Tuite PK. Recognition and management of shock in the pediatric patient. Critre Nurs Q. 1997;20:52-61



- b. Adanya Tenaga kesehatan yang kompeten dan mempunyai kewenangan melaksanakan pelayanan medis dan rujukan medis yang dibutuhkan.
- c. Adanya pencatatan/kartu/dokumen tertentu berupa.
- d. Adanya pengertian timbal balik antara pengirim dan penerima rujukan.
- 4. Sarana transportasi yang digunakan harus dilengkapi alat resusitasi, cairan infus, oksigen dan dapat menjamin pasien sampai ke tempat rujukan tepat waktu.
- 5. Pasien didampingi oleh tenaga kesehatan yang mahir tindakan kegawat daruratan.
- 6. Sarana transportasi/petugas kesehatan pendamping memiliki sistem komunikasi.
- 7. Rujukan dilaksanakan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat yang diketahui mempunyai tenaga dan sarana yang dibutuhkan menurut kebutuhan medis atau penunjang medis.<sup>108</sup>

*Tidak perlu karena bekam tidak menyebabkan syok seperti dalam teori kedokteran*

---

<sup>108</sup> Draft\_pergub\_sistem\_rujukan\_pelayanan\_kesehatan



### RIWAYAT PENULIS

Lahir di Jember Jawa Timur. Menyelesaikan kuliah di Pendidikan Ahli Madya Keperawatan, Depkes-RI. Malang, 1991, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung, 1999. Program Pascasarjana S2 Ilmu Kedokteran Dasar Patobiologi Fakultas Kedokteran Unair, Surabaya, 2010. Saat ini menyelesaikan tahap akhir Program Doktor di Fakultas Kedokteran Unair Surabaya.

Pengalaman bekerja di Akademi Keperawatan Soetopo (Program Keguruan) Surabaya 1991-1992, Program Magang di RSUD dr. Soetomo Surabaya 1991-1992. Fakultas Ilmu Keperawatan Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 1992-2006. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, 2006 sampai sekarang.

Banyak melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang terkait dengan pengobatan Islam utamanya terapi bekam dan ruqyah. Lebih dari duapuluh (20) judul penelitian tentang terapi bekam yang telah dilakukan. Memberikan seminar, workshop dan pelatihan tentang terapi bekam di beberapa kota besar. Memberikan kuliah tentang terapi komplementer bekam di STIKES Ngudia Husada Madura, FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, FKIK Universitas Muhammadiyah Semarang, FKIK Universitas Islam Negeri Jakarta.

Kegiatan sosial aktif sebagai pendiri dan pembina International Islamic Medicine Foundation (IIMF), Majelis Pertolongan Kesehatan Umat (MPKU) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember. Pembina Perkumpulan Bekam Indonesia (PBI) Pusat, Pembina Asosiasi Ruqyah Syar'iyah (ARSYI) Jawa Timur. Sehari-hari aktif mengelola Rumah Bekam AlKaahil di Kaliwates Jember.

Beberapa karya tulisnya (tujuh judul) sudah tercatat sebagai Karya Cipta Hak Kekayaan Intelektual (HKI) diantaranya Terapi Bekam Meningkatkan Regenerasi Eritrosit, Terapi Bekam Mata Minus, Terapi Bekam Meningkatkan Deformabilitas Eritrosit, Terapi Bekam Menurunkan Apo-B dan Profil Lipid, dan lain-lain.

Buku yang sudah ditulis :

1. Terapi Bekam Solusi Cerdas menangani Radikal Bebas Akibat Rokok, Lubuk Agung, Bandung 2011.
2. Buku Ajar Landasan Teori Pengobatan Islam, LPPM UM Jember, 2018.
3. Buku Ajar Terapi Komplementer Bekam Basah, LPPM UM Jember, 2018.
4. Buku Ajar Enterpenersip, Mengelola Klinik Herbal, LPPM UM Jember, 2018.
5. Terapi Bekam Basah Menurunkan Apo-B dan Kolesterol Total, LPPM UM Jember, 2018.

ISBN 978-602-6988-54-6



● **40% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 39% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

<b>1</b>	<b>ojs.umsida.ac.id</b> Internet	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>esciencecentral.org</b> Internet	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>terapiquran2015.blogspot.com</b> Internet	<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>scribd.com</b> Internet	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>ijms.sums.ac.ir</b> Internet	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet	<b>1%</b>

9	<b>researchgate.net</b> Internet	1%
10	<b>caridokumen.com</b> Internet	1%
11	<b>fkik.uin-malang.ac.id</b> Internet	1%
12	<b>fr.scribd.com</b> Internet	1%
13	<b>ml.scribd.com</b> Internet	<1%
14	<b>bekambandung.com</b> Internet	<1%
15	<b>text-id.123dok.com</b> Internet	<1%
16	<b>adatbekam.blogspot.com</b> Internet	<1%
17	<b>repository.radenfatah.ac.id</b> Internet	<1%
18	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet	<1%
19	<b>palontaraq.id</b> Internet	<1%
20	<b>vokasindo.ub.ac.id</b> Internet	<1%

21	<b>almukmin-ngruki.com</b>	Internet	<1%
22	<b>jourlib.org</b>	Internet	<1%
23	<b>citeseerx.ist.psu.edu</b>	Internet	<1%
24	<b>powtoon.com</b>	Internet	<1%
25	<b>repository-tnmgrmu.ac.in</b>	Internet	<1%
26	<b>docobook.com</b>	Internet	<1%
27	<b>nurulilmafajarini.wordpress.com</b>	Internet	<1%
28	<b>oaji.net</b>	Internet	<1%
29	<b>pt.scribd.com</b>	Internet	<1%
30	<b>tokomuslimjogja.com</b>	Internet	<1%
31	<b>hargaalatbekam.com</b>	Internet	<1%
32	<b>dergipark.org.tr</b>	Internet	<1%

33	<b>media.neliti.com</b>	Internet	<1%
34	<b>repository.stiedewantara.ac.id</b>	Internet	<1%
35	<b>carasunnah.blogspot.com</b>	Internet	<1%
36	<b>repository.unar.ac.id</b>	Internet	<1%
37	<b>wiheal.com</b>	Internet	<1%
38	<b>Akhmad Syahbudin, Zulfa Jamalie, Hamdan Hamdan. "Evaluasi Kinerja ..."</b>	Crossref	<1%
39	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b>	Internet	<1%
40	<b>pdfcoffee.com</b>	Internet	<1%
41	<b>Universitas Brawijaya on 2021-08-16</b>	Submitted works	<1%
42	<b>journals.scholarpublishing.org</b>	Internet	<1%
43	<b>makalah.at.ua</b>	Internet	<1%
44	<b>pengertiankompli.blogspot.com</b>	Internet	<1%

45	<b>journal.ugm.ac.id</b> Internet	<1%
46	<b>juke.kedokteran.unila.ac.id</b> Internet	<1%
47	<b>jurnal.uin-antasari.ac.id</b> Internet	<1%
48	<b>jurnal.uinbanten.ac.id</b> Internet	<1%
49	<b>University of Central Lancashire on 2015-01-08</b> Submitted works	<1%
50	<b>conference.unika.ac.id</b> Internet	<1%
51	<b>Lovely Professional University on 2020-03-30</b> Submitted works	<1%
52	<b>University of Durham on 2012-03-14</b> Submitted works	<1%
53	<b>babyzafran.blogspot.com</b> Internet	<1%
54	<b>etheses.iainkediri.ac.id</b> Internet	<1%
55	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet	<1%
56	<b>Universiti Teknologi MARA on 2021-01-13</b> Submitted works	<1%

57	<b>adoc.pub</b> Internet	<1%
58	<b>jurnal.yudharta.ac.id</b> Internet	<1%
59	<b>lpktempati.blogspot.com</b> Internet	<1%
60	<b>repository.iainpalopo.ac.id</b> Internet	<1%
61	<b>Ramandha Rudwi Hantoro. "EPISTEMOLOGI ISLAM: Kajian Terhadap T...</b> Crossref	<1%
62	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet	<1%
63	<b>es.scribd.com</b> Internet	<1%
64	<b>Yayuk Eliyana, Mukhamad Nooryanto, Sri Poeranto. "Pengaruh Terapi ...</b> Crossref	<1%
65	<b>agusutomo.wordpress.com</b> Internet	<1%
66	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet	<1%
67	<b>repository.iiq.ac.id</b> Internet	<1%
68	<b>kompasiana.com</b> Internet	<1%



69	<b>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2019-06-17</b> Submitted works	<1%
70	<b>abudira.files.wordpress.com</b> Internet	<1%
71	<b>griyasehattibia.wordpress.com</b> Internet	<1%